

**ANALISIS ASPEK KEUANGAN DEBITUR DALAM
KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
(Studi Kasus pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Lubuk
Pakam)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

YUSVI RHOFIVA TASYA

NIM. 0502172389

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**ANALISIS ASPEK KEUANGAN DEBITUR DALAM
KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN
(Studi Kasus pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Lubuk
Pakam)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Disusun Oleh:

YUSVI RHOFIVA TASYA

NIM. 0502172389



Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Aspek Keuangan Debitur Dalam Keputusan
Pemberian Pembiayaan (Studi Kasus Pada PT Bank SUMUT
Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam)**

Oleh:

Yusvi Rhofiva Tasya

Nim. 0502172389

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memproleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Agustus 2021

Menyetujui

Pembimbing I



Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

Pembimbing II

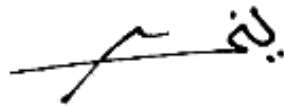


Kusmilawaty, SE, M.Ak

NIP. 198006142015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA

NIP. 19790712009122003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Aspek Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan (Studi Kasus pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Lubuk Pakam).**”, Yusvi Rhofiva Tasya, NIM. 0502172389 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 8 Oktober 2021, skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 8 Oktober 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN.2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN.2010057302

Anggota



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN.2007057602



Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN.2014068001



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN.2010057302



Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIDN.2028129001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz M.Ag
NIDN.2023047602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusvi Rhofiva Tasya
NIM : 0502172389
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 30 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Deli Gang Mesjid Taqwa, Kecamatan Perbaungan,
Kabupaten Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Aspek Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan (Studi Kasus Pada PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 1 September 2021

Yang membuat pernyataan



YUSVI RHOFIVA TASYA

ABSTRAK

Yusvi Rhofiva Tasya, NIM 0502172389. Analisis Aspek Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan (Studi Kasus Pada PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Andri Soemitra, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan sudah sesuai atau belum dengan standar pemberian kredit yang ditetapkan oleh PT Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Lubuk Pakam. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data seputar perusahaan dan prosedur pemberian pembiayaan. Metode studi dokumentasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan bank untuk mengetahui bagaimana analisis laporan keuangan tersebut, apakah aspek keuangan debitur sudah sesuai atau belum dengan standar rasio keuangan yang sudah ditetapkan bank. Teknis analisis data diawali dengan pengumpulan data berupa laporan keuangan, prosedur pemberian pembiayaan serta standar rasio keuangan. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan dan disimpulkan apakah sesuai atau tidak sesuai hasil dari analisis rasio keuangan dengan standar rasio keuangan yang sudah ditetapkan untuk bisa memberikan keputusan pemberian pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam belum benar-benar menerapkan analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan terbukti dari 7 debitur yang dianalisis ada 2 debitur yang tidak sesuai dengan standar rasio keuangan bank. Untuk itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam dapat lebih memperhatikan aspek keuangan debitur agar sesuai dengan standar rasio keuangan.

Kata Kunci: *Aspek keuangan, Keputusan Pemberian Pembiayaan*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Aspek Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan (Studi Kasus Pada PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam)” dengan baik dan lancar. Adapun tujuan pembuatan skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S1 Akuntansi Syariah. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang yang paling penulis cintai dan tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti yaitu kedua orang tua penulis, Ayahanda **Yuswandi** dan Ibunda **Fitria Husna Devi Lubis** yang berjasa besar dalam hidup saya sampai detik ini dari mulai mendidik, membesarkan serta memberikan kasih sayang yang penuh serta mendoakan secara tulus kepada penulis. Serta ucapan terima kasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Bapak **Hendra Harmain, SE, M.Pd**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Bapak **Andri Soemitra MA**, selaku pembimbing skripsi I yang berkontribusi banyak dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Peneliti selama perkuliahan.
6. Ibu **Kusmilawaty M.Ak**, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi II yang memberikan arahan dan dan bimbingan dengan sangat teliti.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Bapak **Syufri Ananda Putra Lubis**, selaku Pimpinan Cabang Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam yang sudah memberi izin penelitian kepada penulis.
9. Adikku tercinta **Nazwa Az-Zahra**, yang telah memberikan semangat dan membantu pekerjaan rumah selama saya menyelesaikan tugas akhir skripsi, beserta seluruh keluarga tercinta saya Nenek, Kakek, Oom dan Ibu yang sudah memberikan motivasi serta doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Untuk yang membuatku selalu bersemangat menyelesaikan skripsi **Muhammad Alfaroby**, terimakasih selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir, semoga kita bisa secepatnya menyelesaikan tugas masing-masing di tempat masing-masing dan menjadi teman istimewa sampai jannah-Nya.
11. Sepupuku tersayang **Tari Fhon Na Arifin**, yang telah sangat baik dan selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat ku tercinta **Intan Sari Dewi, Rizky Effendi Nasution, Nurul Fajrina, Siti Refa Syam, Atika Zulfi, Fina Niar Yolanda, Dwi Nenda, Aryumitha Lutfiah, Sri Lestari, Dinda Syaftiana, Nirza Khan** yang telah memberikan banyak masukan serta semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan semoga kita selalu bersahabat hingga ke jannah-Nya.
13. Teman-teman seperjuangan AKS-E Stambuk 2017 yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana. Semoga urusan kita selalu dimudahkan dan segala dukungan kalian dibalas oleh Allah SWT serta selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirul kalam penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi khususnya penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis juga menyadari akan kekurangan dari skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan

saran yang membangun dari segala pihak yang mengharapkan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. *Aamiin.*

Medan, 1 September 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tasya', with a stylized flourish extending to the right.

Yusvi Rhofiva Tasya

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	
1. Analisis Aspek Keuangan Debitur	7
a. Laporan Keuangan	7
b. Rasio Keuangan	10
2. Keputusan Pemberian Pembiayaan	21
a. Pembiayaan	21
b. Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	31
c. Analisis Pembiayaan	32
d. Kolektabilitas Pembiayaan.....	43

e. Konsep Pembiayaan dalam Perspektif Islam	43
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Jenis dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Sejarah Singkat PT Bank SUMUT Syariah Capem Lubuk Pakam.....	58
2. <i>Job Description</i>	60
3. Produk dan Jasa.....	69
4. Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	75
B. Pembahasan.....	77
1. Analisis Aspek Keuangan Debitur	77
a. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT IVD	80
b. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT BAC	83
c. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT CBC	86
d. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT DEF.....	89
e. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT COV.....	92
f. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT HIK	96
g. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT DGH.....	98
2. Penerapan Aspek Keuangan Debitur dalam Keputusan Pemberian Kredit	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 127

B. Saran..... 128

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembayaran Kredit Nasabah	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1 Neraca PT IVD.....	78
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT IVD.....	79
Tabel 4.3 Analisis Laporan Keuangan PT IVD	80
Tabel 4.4 Neraca PT BAC	81
Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi PT BAC.....	82
Tabel 4.6 Analisis Laporan Keuangan PT BAC	83
Tabel 4.7 Neraca PT CBC.....	84
Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi PT CBC	85
Tabel 4.9 Analisis Laporan Keuangan PT CBC	86
Tabel 4.10 Neraca PT DEF	87
Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi PT DEF	88
Tabel 4.12 Analisis Laporan Keuangan PT DEF.....	89
Tabel 4.13 Neraca PT COV	90
Tabel 4.14 Laporan Laba Rugi PT COV	91
Tabel 4.15 Analisis Laporan Keuangan PT COV	92
Tabel 4.16 Neraca PT HIK.....	93
Tabel 4.17 Laporan Laba Rugi PT HIK.....	94
Tabel 4.18 Analisis Laporan Keuangan PT HIK	95
Tabel 4.19 Neraca PT DGH	96
Tabel 4.20 Laporan Laba Rugi PT DGH	97
Tabel 4.21 Analisis Laporan Keuangan PT DGH.....	98
Tabel 4.22 Hasil Akhir Analisis Laporan Keuangan Debitur	99
Tabel 4.23 Analisis Rasio Keuangan PT IVD	100
Tabel 4.24 Analisis Rasio Keuangan PT BAC	103

Tabel 4.25 Analisis Rasio Keuangan PT CBC.....	107
Tabel 4.26 Analisis Rasio Keuangan PT DEF.....	110
Tabel 4.27 Analisis Rasio Keuangan PT COV	114
Tabel 4.28 Analisis Rasio Keuangan PT HIK	118
Tabel 4.29 Analisis Rasio Keuangan PT DGH.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Perkreditan	42
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan Indonesia membuat masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. PT. Bank Sumut Syariah merupakan salah satu bank yang menyediakan produk keuangan seperti pinjaman modal usaha. Dalam pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan, risiko kemacetan pembiayaan merupakan masalah yang sangat berpengaruh pada kesehatan bank.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syari'ah kepada nasabah (debitur) sebenarnya merupakan risiko yang dihadapi oleh bank syari'ah karena semakin tinggi keuntungan yang akan diharapkan oleh bank syari'ah dalam pembiayaan yang diberikannya maka akan semakin tinggi risiko yang akan dihadapi oleh bank syari'ah tersebut. Risiko tersebut terkait dengan personal dan kondisi di luar personal dan kondisi di luar perkiraan.¹

Fasilitas pemberian kredit atau pembiayaan yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan. Proses pemberian pembiayaan dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas kredit atau pembiayaan yang diberikan tepat sasaran. Pemberian kredit atau pembiayaan harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan bank. Kebijakan bank tersebut antara lain

¹ Jumi Atika, "Prinsip Kehati-hatian dalam Pencegahan Pembiayaan Bermasalah", dalam *Jurnal At-Tijarah*, Vol. 1, No. 2., Desember 2015, hal. 23.

melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan resiko-resiko yang akan terjadi termasuk kemungkinan timbulnya pembiayaan bermasalah. Kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit atau pembiayaan yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan resiko kegagalan kredit menjadi kecil. Masalah keamanan atas kredit atau pembiayaan yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit atau pembiayaan.²

Dalam memutuskan pemberian kredit atau pembiayaan melakukan pencairan dana melalui pembiayaan maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditur maupun debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan 6C dan 6A. Penilaian 6C meliputi, *character, capital, capacity, conditions of economy, collateral, dan constraints*. Sedangkan prinsip 6A meliputi, analisis aspek yuridis, analisis aspek pasar dan pemasaran, analisis aspek teknis, analisis aspek manajemen, analisis aspek keuangan, dan analisis aspek sosial ekonomis. Enam aspek tersebut yang paling terpenting adalah aspek keuangan. Karena itu peneliti hanya menganalisis aspek keuangan debitur dalam pemberian kredit atau pembiayaan.³

Berikut adalah data nasabah yang pembayarannya kurang lancar, tergambar dalam tabel 1.1 berikut ini (per tanggal 31 Agustus 2020) :

² Riska S. Papalangi, "Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM", dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3. , September 2013, hal. 1212-1220.

³ Lukman Dendawijaya, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal. 89.

Tabel 1.1**Data Nasabah Pembayaran Kurang Lancar**

Kolektibilitas	Plafond	Saldo Akhir	Tunggakan Pokok	Tunggakan Bagi Hasil	Total (T Pokok+T Bagi Hasil)
3	30.000.000	10.481.349	3.080.182	493.912	3.574.094
3	500.000.000	355.183.107	50.878.296	5.798.907	56.677.203
4	900.000.000	611.888.902	4.682.624	27.160.029	31.842.653
4	466.000.000	328.837.426	5.235.879	32.896.286	38.132.165
5	500.000.000	121.274.287	59.093.583	29.140.374	88.233.957
5	560.000.000	289.875.048	125.525.333	123.360.069	248.885.402
5	300.000.000	148.541.008	40.654.586	43.972.059	84.626.645

Sumber : Laporan keuangan debitur pada PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/PJOK.03/2019 Pasal 12 Ayat 3 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, dilihat dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa telah terjadi pembayaran yang kurang lancar (ditandai dengan angka kolektibilitas 3) bahkan cenderung kredit macet ditandai dengan angka kolektibilitas 5 dengan jangka waktu >180 hari). Untuk meminimalisir tingkat kredit macet, sebelumnya pihak analisis kredit bank harus lebih teliti dalam kinerja keuangan calon debitur agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang optimal dan citra PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam dalam hal ini akan mejadi lebih baik.

Pada kasus timbulnya kredit atau pembiayaan macet juga bisa terjadi di saat penilaian terhadap kualitas kinerja keuangan debitur yang dinyatakan sangat layak dan mampu untuk mengembalikan cicilan pinjaman secara tepat waktu dan

ternyata di kemudian hari adalah tidak mampu untuk dikembalikan. Ini juga bisa terjadi di saat seorang appraisal kredit atau pembiayaan suatu lembaga perbankan melihat beberapa hasil audit yang menyatakan perusahaan tersebut bonafid dari segi laporan keuangan dan kondisi keuangannya.⁴

Laporan keuangan mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden di masa yang akan datang, dapat mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai titik tolak perencanaan langkah berikutnya. Aspek keuangan dianalisis dengan cara menganalisis laporan keuangan dari debitur melalui rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam pemberian kredit.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian mengenai aspek keuangan yang digunakan oleh pihak perbankan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk memberikan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Aspek Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang telitinya pihak analisis pembiayaan dalam meneliti aspek keuangan debitur.

⁴ Irham Fahmi, “*Analisis Kinerja Keuangan*”, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal. 8.

⁵ Erich Dedy S Aloysius, “Analisis Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Ditinjau dari Aspek Keuangan Debitur”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), hal. 2.

2. Masih terjadi permasalahan pembayaran pembiayaan yang kurang lancar bahkan cenderung macet.
3. Dikarenakan pembayaran pembiayaan yang kurang lancar, mengakibatkan berkurangnya profitabilitas Bank Sumut Syariah Lubuk Pakam.

C. Batasan Istilah

1. Pembiayaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh badan usaha.
2. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu unsur dalam mengevaluasi kelayakan pemberian pembiayaan. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan keuangan debitur yang mengajukan pembiayaan modal usaha, sehingga dalam penelitian ini yang digunakan hanya perhitungan rasio keuangan.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Lubuk Pakam?
2. Apakah penerapan analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan sudah sesuai dengan standar pemberian pembiayaan yang ditetapkan oleh PT Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan

sudah sesuai atau belum dengan standar pemberian kredit yang ditetapkan oleh PT Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis berharap bisa menambah pengalaman dan wawasan mengenai dunia perkreditan dan dunia perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bahan pertimbangan bank dalam memberikan keputusan pemberian pembiayaan modal usaha kepada calon debitur.

3. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan literatur referensi di perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Analisis Aspek Keuangan Debitur

Penilaian terhadap aspek keuangan calon debitur dapat dilakukan terhadap data keuangan masa lalu dan data keuangan di masa datang. Tujuan menganalisis aspek keuangan debitur untuk mengetahui penerapan untuk memutuskan kelayakan pemberian kredit atau pembiayaan untuk calon debitur. Menganalisis aspek keuangan debitur menggunakan teknik analisis laporan keuangan dengan perhitungan rasio keuangan.

a. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja suatu perusahaan.⁶

Ikatan Akuntan Indonesia, menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas dan laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁷

2) Penjelasan Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Di dalam QS. Al Baqarah : 282 mengatur tentang pencatatan transaksi, Allah SWT berfirman :

⁶ Irham Fahmi, “*Analisis Kinerja Keuangan*”, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal. 22.

⁷ *Ibid.*, hal. 25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
وَلَا يَأْت كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ
مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا
مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ
لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فُسُوقٌ
بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi

mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Hubungan ayat di atas dengan laporan keuangan ialah untuk menunjukkan kewajiban bagi seluruh umat islam untuk menuliskan setiap transaksi yang belum lunas pembayarannya. Tujuan perintah tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Perintah tersebut menekankan pada pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak merasa dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi dari ayat tersebut kemudian diturunkan menjadi konsepsi akuntansi syariah yang sarat dengan nilai.

3) Jenis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

a) Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

c) Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

d) Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk atau keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.⁸

b. Rasio Keuangan

1) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan selama periode keuangan tersebut. Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan antara dua pos-pos

⁸ *Ibid.*, hal. 24.

tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.⁹

2) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aman atau tidaknya keuangan perusahaan nasabah adalah :

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyelesaikan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dengan menguangkan kembali aktiva lancarnya. Rasio likuiditas terdiri dari dua yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

⁹ Ima Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13, No. 3., September 2015, hal. 346-347.

Contoh perhitungan *current ratio*:

Komponen Laporan Keuangan	2007	2008
Total aktiva lancar (<i>current assets</i>)	1.640	1.340
Total utang lancar (<i>current liabilities</i>)	750	750

Untuk tahun 2007:

$$\text{Current ratio} = \frac{1.640}{750} \times 100\%$$

$$= 2,18 \text{ (dibulatkan menjadi 2,2 kali)}$$

Untuk tahun 2008:

$$\text{Current ratio} = \frac{1.340}{750} \times 100\%$$

$$= 1,8 \text{ kali}$$

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah dua kali keadaan perusahaan untuk tahun 2007 berada dalam kondisi baik mengingat rasionya diatas rata-rata industri. Namun untuk tahun 2008, kondisinya kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain karena rasionya masih dibawah rata-rata industri.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acis test rasio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Contoh perhitungan *quick ratio*:

Komponen Laporan Keuangan	2007	2008
Total aktiva lancar (<i>current assets</i>)	1.640	1.340
Total utang lancar (<i>current liabilities</i>)	750	750
Sediaan (<i>inventory</i>)	250	310

Untuk tahun 2007:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.640 - 250}{750} \\ &= 2,52 \text{ kali} \end{aligned}$$

Untuk tahun 2008:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.340 - 310}{750} \\ &= 2,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 150% atau 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau piutang. Demikian pula sebaliknya, jika hasil perusahaan dibawah rata-rata industri keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menyelesaikan seluruh kewajibannya

dengan cara menguangkan kembali aktiva yang dimiliki atau dari modal yang dimiliki debitur. Semakin rendah rasio ini semakin baik dan sebaliknya. Sebaliknya jika rasio solvabilitas tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya kerugian yang lebih besar.

1. Debt to Asset Ratio

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menggambarkan bahwa debitur dalam kondisi tidak baik karena akan mengalami kesulitan pada saat akan menyelesaikan kewajibannya baik kepada pihak supplier atau pihak kreditur lainnya. Dan sebaliknya bila rasio ini <100% maka akan lebih mudah untuk menyelesaikan kewajibannya. Jika rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.¹⁰

Contoh perhitungan *debt to asept ratio*:

Komponen Laporan Keuangan	2007	2008
Total aktiva	4.200	4.000
Total utang	2.050	1.900

Untuk tahun 2007:

$$Debt\ Ratio = \frac{2.050}{4.200} \times 100\%$$

$$= 0,4888 \text{ (dibulatkan menjadi 49\%)}$$

¹⁰ Suharno, “*Analisis Kredit*”, (Jakarta : Djambatan, 2018), hal. 79-81.

Untuk tahun 2008:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{1.900}{4.000} \times 100\%$$

$$= 0,475 \text{ (dibulatkan menjadi 48\%)}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 48% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2008. Artinya, setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan, Rp48,00 dibiayai dengan utang dan Rp52,00 disediakan oleh pemegang saham.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.¹¹

¹¹ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 157-159.

Contoh perhitungan *debt to equity ratio*:

Komponen Laporan Keuangan	2007	2008
Total utang (<i>Debt</i>)	2.050	1.900
Total ekuitas (<i>Equity</i>)	2.250	2.100

Untuk tahun 2007:

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{2.050}{2.250} \times 100\% \\ &= 0,911\% \text{ (91\%)} \end{aligned}$$

Untuk tahun 2008:

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{2.250}{2.100} \times 100\% \\ &= 0,904\% \text{ (91\%)} \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp91,00 tahun 2007 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 91%. Demikian pula untuk tahun 2008 tidak jauh berbeda dengan tahun 2007, yaitu sebesar 90,4% mendekati 91%.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.¹² Dalam hal ini, Bank SUMUT Syariah mempunyai kebijakan sendiri untuk tidak menyertakan rasio ini dalam standar kelayakan pembiayaan. Hal ini dikarenakan setiap

¹² *Ibid.*, hal. 172-173.

usaha memiliki karakteristik aktivitas yang berbeda-beda jadi akan sulit untuk menentukan patokan yang sesuai.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada neraca dan laporan laba rugi.¹³

1. *Profit Margin on Sales*

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.¹⁴

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan untuk *profit margin on sales*:

Komponen Laporan Keuangan	2007	2008
Penjualan (<i>sales</i>)	5.950	5.550
Earning After Tax (EAT)	1.296	904

Untuk tahun 2007:

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{1.296}{5.950} \times 100\% \\ &= 0,2178 \text{ (21,8\%)} \end{aligned}$$

¹³ *Ibid.*, hal. 196.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 200.

Untuk tahun 2008:

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{904}{5.550} \times 100\% \\ &= 0,1628 \text{ (16,3\%)} \end{aligned}$$

Jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, margin laba perusahaan tahun 2007 sebesar 21,8% baik karena berada di atas rata-rata industri. Namun, untuk tahun 2008 dengan margin laba sebesar 16,3% dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

2. Return on Asset (ROA)

Return on asset biasanya tampil dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus ROA. Semakin besar persentasenya, berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil persentase ROA, maka tandanya perusahaan kurang produktif.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan untuk ROA:

Komponen Laporan Keuangan	2007	2008
Laba bersih (<i>net income</i>)	1.296	904
Total aset	4.200	4.000

Untuk tahun 2007:

$$ROA = \frac{1.296}{4.200} \times 100\%$$

$$= 0,308 (31\%)$$

Untuk tahun 2008:

$$ROA = \frac{904}{4.000} \times 100\%$$

$$= 0,226 (23\%)$$

Perhitungan ROA tahun 2007 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset yang diperoleh sebesar 31%. Kemudian, pada tahun 2008 turun menjadi 23%. Artinya hasil pengembalian aset berkurang sebesar 8% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROA.

Jika rata-rata industri untuk ROA adalah 30% berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2007 cukup baik, sedangkan untuk tahun 2008 sebesar 23%, masih di bawah rata-rata industri.

3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100\%$$

Contoh perhitungan untuk ROE:

Komponen Laporan Keuangan	2007	2008
EAT	1.296	904
Total equity	2.250	2.100

Untuk tahun 2007:

$$ROE = \frac{1.296}{2.250} \times 100\% \\ = 57,6 (58\%)$$

Untuk tahun 2008:

$$ROE = \frac{904}{2.100} \times 100\% \\ = 43\%$$

Perhitungan ROE tahun 2007 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas yang diperoleh sebesar 58%. Kemudian, pada tahun 2008 turun menjadi 43%. Artinya hasil pengembalian ekuitas berkurang sebesar 15% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

Namun, jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40% berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri.¹⁵

2. Keputusan Pemberian Pembiayaan

Sebelum pemberian pembiayaan terlebih dahulu melakukan analisis kredit, dimana analisis kredit adalah studi kelayakan (*feasibility study*). Ketika sebuah kredit dinyatakan diterima, ada dua kemungkinan yang akan terjadi. Pertama debitur membayar angsuran dengan lancar hingga melunasi kewajibannya, kedua debitur mengalami tidak lancar dalam membayar bahkan sampai gagal membayar atau tidak bisa membayar kewajibannya.¹⁶ Keputusan pemberian pembiayaan bisa dilihat

¹⁵ *Ibid.*, hal. 205.

¹⁶ Ayu Triesnaning Rahmawati, *et. al.*, “Analisis Keputusan Pemberian Kredit dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35, No. 1., Juni 2016, hal. 180.

dari analisis laporan keuangan debitur yang sudah dianalisis dengan rasio keuangan bank apakah layak atau tidak menerima pembiayaan. Apabila keputusan pembiayaan yang diambil tidak tepat, maka akan berakibat pada timbulnya kredit bermasalah atau NPF, dan seterusnya akan berakibat pula pada kegagalan bank, dan kemudian pada krisis perbankan.¹⁷

a. Pembiayaan

1) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Sedangkan menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25 : Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli atau ijarah muntahiyah bit tamlik,

¹⁷ Ni Made Dwi Widiyanti, *et. al.*, “Pengaruh Penilaian Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada BPR”, dalam *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 2., 2014, hal. 6.

transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang Murabahah, Salam dan Istisna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qard dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah.¹⁸

2) Fungsi Pembiayaan

Keberadaan prinsip bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya :

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- b. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

3) Tujuan pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.¹⁹

¹⁸ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 305.

¹⁹ Muhammad Latief Ilhamy, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Medan: Febi Press, 2018), hal 9-10.

4) Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu, sifat penggunaan, dan keperluan. Pembiayaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifat penarikan dan cara pelunasan. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan.

Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan

- a. Pembiayaan Konsumtif**, yaitu Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Pembiayaan ini umumnya untuk perorangan, seperti untuk pembelian rumah tinggal, pembelian mobil untuk keperluan pribadi. Pembayaran kembali pembiayaan, berupa angsuran, berasal dari gaji, bukan dari obyek yang dibiayainya.

Jenis pembiayaan yang termasuk dalam jenis pembiayaan konsumtif antara lain :

- 1) Pembiayaan Perumahan, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian / pembangunan/ renovasi rumah tinggal, rumah susun, ruko, rukan, apartemen, dan lain-lain dengan jaminan berupa obyek yang dibiayai.
- 2) Pembiayaan Mobil, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua atau kendaraan roda dengan jaminan berupa kendaraan bermotor yang dibiayai tersebut.
- 3) Pembiayaan Multiguna, yaitu fasilitas pembiayaan untuk segala keperluan yang bersifat konsumtif, dengan jaminan penghasilan sebagai pegawai atau professional, dan atau / tanah berikut bangunan tempat tinggal.

4) Kartu Pembiayaan, yaitu fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk keperluan kemudahan pembayaran dan transaksi pengambilan tunai. Transaksi dilakukan melalui sarana kartu yang diberikan kepada perorangan pemegang kartu. Kartu pembiayaan diterbitkan oleh bank setelah aplikasi permohonannya disetujui bank yang bersangkutan.

b. Pembiayaan Komersial, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Pembayaran kembali pembiayaan komersial berasal dari hasil usaha yang dibiayai.

1) Pembiayaan mikro, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha mikro.

2) Pembiayaan Usaha Kecil, yaitu fasilitas pembiayaan untuk membiayai kegiatan usaha kecil.

3) Pembiayaan Usaha Menengah, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha menengah.

4) Pembiayaan Korporasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan / korporasi.

Jenis Pembiayaan Berdasarkan Keperluan

a. Pembiayaan Modal Kerja, Yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan. Pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran dan modal kerja untuk operasional lainnya.

b. Pembiayaan Investasi, yaitu fasilitas yang digunakan untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk

rehabilitasi, modernisasi maupun ekspansi. Pembiayaan investasi biasanya bersifat jangka panjang atau menengah.

- c. **Pembiayaan Proyek**, yaitu fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja untuk proyek baru.

Jenis Pembiayaan Berdasarkan Cara Penarikan

- a. **Sekaligus**, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan satu kali sebesar limit pembiayaan yang telah disetujui. Penarikan dilakukan dengan cara tunai atau dipindahbukukan ke rekening tabungan / giro milik nasabah pembiayaan.
- b. **Bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan**, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh bank, baik berdasarkan tingkat kemajuan / penyelesaian proyek maupun kebutuhan pembiayaan nasabah pembiayaan.
- c. **Rekening Koran (Revolving)** atau penarikan sesuai kebutuhan. Yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan nasabah pembiayaan. Penarikan dilakukan dengan cara tunai atau dipindahbukukan ke rekening tabungan / giro milik nasabah pembiayaan.

Jenis Pembiayaan Berdasarkan Metode Pembiayaan

- a. **Pembiayaan Bilateral**, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh hanya satu bank.
- b. **Pembiayaan Sindikasi**, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek / usaha tertentu. Pembiayaan Sindikasi diberikan dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama, dan

diadministrasikan oleh agen yang sama. Pembiayaan sindikasi umumnya merupakan pembiayaan dengan ciri tertentu seperti :

1. Jumlah pembiayaan biasanya meliputi jumlah yang besar.
2. Jangka waktu pemberian biasanya menengah atau panjang.
3. Tanggung jawab peserta sindikasi tidak bersifat tanggung renteng.
4. Salah satu bank sindikasi ditunjuk menjadi sebagai agent yang mengadministrasikan pembiayaan sindikasi.

Jenis Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu

- a. Pembiayaan Jangka Pendek**, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari satu tahun. Pembiayaan jenis ini umumnya berupa pembiayaan modal kerja untuk perdagangan, industri dan sektor lainnya.
- b. Pembiayaan Jangka Menengah**, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun. Contoh pembiayaan jenis ini adalah pembiayaan untuk pembelian kendaraan, pembiayaan modal kerja untuk konstruksi.
- c. Pembiayaan jangka Panjang**, yaitu fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan lebih dari tiga tahun. Contoh pembiayaan jangka panjang adalah pembiayaan untuk pembangunan pabrik besar, jalan tol, bandara besar dan lain-lain.

Jenis Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian atau Akad Pembiayaan

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

a. Pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal atau biasa disebut *sahib al-mal* menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola atau biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. Ada dua tipe pembiayaan mudharabah, yaitu:

1) *Mudharabah Mutlaqah*, yaitu pemilik dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Pengelola bertanggung jawab untuk mengelola usaha sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat (*'urf*).

2) *Mudharabah muqayyadah*, yaitu pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha, dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan yang dinyatakan secara khusus, yaitu untuk menghasilkan keuntungan.

b. Pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah adalah suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakilkan atau menggugurkan haknya dalam manajemen proyek. Keuntungan dari hasil usaha bersama ini dapat dibagikan, baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan

bersama (*unproportional*). Manakala merugi, kewajiban hanya terbatas sampai batas modal masing-masing.²⁰

2. Pembiayaan dengan Transaksi Jual Beli

- a. **Pembiayaan murabahah.** Pembiayaan dengan akad *murabahah* adalah pembiayaan berupa transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan barang ditambah margin keuntungan yang disepakati para pihak (penjual dan pembeli). Besar margin keuntungan dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah atau persentase dari harga pembeliannya. Contoh pembelian dengan akad murabahah: Pembiayaan pemilikan rumah, pembiayaan kendaraan bermotor, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi serta pembiayaan multiguna.
- b. **Pembiayaan Salam.** Akad *salam* merupakan akad transaksi yang berbasis jual beli sama seperti pembiayaan murabahah. Perbedaannya terletak pada delivery barang yang menjadi objek transaksi. Jika pada murabahah barang diserahkan di awal, pada pembiayaan salam barang yang menjadi objek transaksi di belakang. Pembiayaan dengan akad salam adalah pembiayaan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan barang / komoditas dengan pembayaran dan penyerahan sesuai kesepakatan, yaitu pembayaran di awal dan penyerahan beberapa waktu kemudian. Pembiayaan akad salam banyak terjadi pada komoditas hasil bumi / pertanian. Contoh pembiayaan salam, antara lain pembiayaan modal kerja pertanian /perkebunan /peternakan, pembiayaan investasi barang modal, pembiayaan industri barang konsumsi, dan lain-lain.

²⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hal.

- c. **Pembiayaan Istishna.** Akad Istishna hampir sama dengan akad salam, yaitu transaksi jual beli yang pembayarannya dilakukan di awal, dan penyerahan barang yang menjadi objek transaksi diserahkan di belakang. Perbedaan hanya terletak pada objek barang yang ditransaksikan. Jika pada akad salam objek pembiayaan umumnya berupa barang komoditas /hasil bumi, pada akad istishna umumnya berupa barang manufaktur atau barang fisik dengan spesifikasi tertentu. Jadi pembiayaan dengan akad Istishna adalah pembiayaan bank dengan akad transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran di awal dan penyerahan di belakang.

3. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

- a. **Transaksi *ijarah* (sewa)** dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

4. Pembiayaan dengan Prinsip Pinjam-Meminjam

- a. **Pinjaman *qard* atau talangan**, yaitu penyediaan dana atau tagihan antara bank Islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu. Aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:
 1. Sebagai pinjaman talangan haji, di mana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya

perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan haji.

2. Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syari'ah, di mana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.

3. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, di mana menurut perhitungan, bank akan memberatkan pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli atau bagi hasil.

4. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, di mana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya²¹

b. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Prosedur pemberian pembiayaan secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit atau pembiayaan oleh badan hukum sebagai berikut :

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit atau pembiayaan mengajukan permohonan kredit atau pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut : Latar belakang perusahaan, maksud

²¹ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syari'ah", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No.1., Februari 2015, hal. 195-196.

dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, jaminan kredit.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

3) Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon pemimjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.

4) On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.²²

c. Analisis Kredit atau Pembiayaan

Analisis kredit atau pembiayaan adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang

²² Tanri F, *et. al.*, “Analisis Prosedur Pemberian Kredit dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT Bank SULUTGO”, dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17 No. 1., 2017, hal. 115.

Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya pasal 1 ayat (11), pasal 8, dan pasal 29 ayat (3).

Dengan adanya analisis kredit ini, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadi *default* oleh calon debitur. *Default* adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang sudah disepakati dan sudah diperjanjikan bersama (misalnya akad kredit yang dibuat di hadapan notaris publik).²³ Terdapat beberapa cara dalam melakukan analisis kredit, yaitu analisis 6C dan 6A. Analisis kredit berdasarkan prinsip “6C”, yaitu :

1) *Character*

Dalam melakukan analisis mengenai watak / karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini sangat menentukan *willingness to pay* atau kemampuan membayar kembali kepada nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya.

2) *Capital*

Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalani debitur tidak seluruhnya berasal dari bank, tetapi dibiayai bersama antara bank dan debitur. Besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan yang dimiliki calon nasabah, semakin mudah memperoleh data tentang modal sendiri.

3) *Capacity*

Capacity adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok

²³ Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2017), hal. 88.

pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

Kemampuan-kemampuan calon nasabah yang harus diukur adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan calon nasabah menyediakan dana untuk pembiayaan.
- b. Kemampuan calon nasabah untuk membangun proyeknya.
- c. Kemampuan nasabah untuk menghasilkan produk dari proyeknya.
- d. Kemampuan nasabah untuk menjual hasil produksinya.
- e. Kemampuan nasabah untuk memperoleh laba dari penjualan tersebut.
- f. Kemampuan nasabah untuk menyediakan *cash* yang memadai untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada bank.

4) *Conditions of Economy*

Dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula ikut dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit). Kondisi-kondisi tersebut antara lain meliputi:

- a. Kondisi dari sektor industry di mana proyek akan dibangun.
- b. Ketergantungan terhadap bahan baku yang harus diimpor.
- c. Nilai kurs valuta terhadap nilai uang domestik (rupiah).
- d. Peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku.
- e. Kondisi perekonomian secara nasional, regional dan global.
- f. Kemudahan untuk memperoleh sumber daya (bahan baku dan tenaga kerja).

g. Tingkat bunga kredit yang berlaku.

5) *Collateral*

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Dengan demikian, *collateral* atau jaminan tersebut berfungsi sebagai:

- a. Bagian dari pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang dilakukan bank
- b. Cara yang dilakukan bank untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kegagalan usaha atau proyek yang dibiayainya
- c. Cara untuk mendorong nasabah agar mau bersungguh-sungguh dalam melaksanakan / mengelola proyeknya yang ikut dibiayai bank
- d. Pengganti pembayaran apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank, misalnya dijual melalui lelang umum dan berbagai cara lain sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku.

6) *Constraints*

Constraints merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Analisis kredit berdasarkan prinsip "6A", yaitu meliputi:

1) Analisis Aspek Yuridis (Hukum)

Analisis pada aspek ini biasanya pada dasarnya bertujuan untuk meneliti ketentuan-ketentuan legalitas dari perusahaan atau badan hukum yang akan memperoleh bantuan kredit atau

pembiayaan dari bank. Analisis ini meliputi berbagai subaspek antara lain badan usaha, izin-izin yang dimiliki, dan perjanjian-perjanjian.

2) Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk meneliti kemungkinan pangsa pasar yang dapat diraih bagi produk atau jasa yang diproduksi dari proyek yang dibiayai dengan kredit bank serta meneliti strategi pemasaran apa yang digunakan oleh investor atau pengelola proyek agar perusahaan / proyek dapat memenangkan persaingan yang cukup kompetitif.

3) Analisis Aspek Teknis

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan pengelola proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan proyek serta kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya kelak sebagai suatu *business entity*. Analisis aspek ini meliputi:

a. Lokasi Pabrik / Pemilihan Lokasi

- (a) Faktor Bahan Baku
- (b) Faktor Pasar
- (c) Faktor Tenaga Kerja
- (d) Faktor Angkutan
- (e) Faktor Tanah (*Soil*)

b. Bangunan

- (a) Bangunan Pabrik
- (b) Bangunan Gudang
- (c) Bangunan Kantor
- (d) Bangunan Prasarana

- c. Sistem dan Alat Transportasi
 - (a) Alat Transportasi dalam Pabrik
 - (1) *Overhead Crane*
 - (2) *Fork Lift*
 - (b) Alat Transportasi di Luar Pabrik
 - (1) Truk
 - (2) Sedan, Jeep, Sepeda Motor
- d. Peralatan Kantor
 - (a) Mesin Tik, Komputer, dan Telepon
 - (b) Faksimili, Mesin Fotokopi, Mesin Gambar
- e. Layout Bangunan
- f. Bahan Baku dan Bahan Penolong
 - (a) Spesifikasi Bahan Baku
 - (b) Sumber Bahan Baku
 - (c) Syarat, Harga, dan Pengiriman
 - (d) Syarat Angkutan
 - (e) Syarat Penyimpanan
 - (f) Kontinuitas Bahan Baku
- g. Persediaan
 - (a) Bahan Baku dan Penolong
 - (b) Barang Setengah Jadi
 - (c) Barang Jadi
- h. Persediaan
 - (a) Mesin Produksi
 - (b) Mesin Pembantu
 - (c) Peralatan Pabrik
 - (d) Tata Letak Mesin
 - (e) Kapasitas Teknis (*Design*)
 - (f) Cara Bekerja Mesin

- (g) Rencana Produksi
 - (h) Peralatan (*maintenance*)
 - (i) Suku Cadang
 - i. Proses Produksi
 - j. Produksi Percobaan (*Trial Production*)
 - k. Pembuangan Sisa Proses
- 4) Analisis Aspek Manajemen

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek ataupun manajemen perusahaan dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Analisis pada aspek manajemen ini meliputi berbagai subaspek sebagai berikut:

- a. Struktur Organisasi
 - (a) Bagan Organisasi
 - (b) *Line and Staff Function*
 - (c) Komite-Komite
 - b. Uraian Tugas (*Job Description*)
 - c. Sistem dan Prosedur
 - d. Kebutuhan Tenaga Kerja (Penerimaan dan Penempatan Tenaga Kerja)
 - e. Evaluasi Pribadi Pengusaha
- 5) Analisis Aspek Keuangan

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen pengelola proyek atau manajemen perusahaan dalam bidang keuangan. Penilaian dilakukan terhadap proyek yang masih dalam pembangunan dan proyek yang sudah berkembang menjadi perusahaan / bisnis.

Analisis pada aspek keuangan ini meliputi berbagai subaspek sebagai berikut:

- a. Penilaian Data Keuangan Proyek
 - (a) Biaya Proyek
 - (1) Biaya Investasi
 - (2) Biaya Modal Kerja
 - (3) Biaya Prainvestasi
- b. Sumber Pembiayaan
 - (a) Modal Investor (*Equity*)
 - (b) Kredit Bank (*Debt*)
- c. Kemampuan Proyek
 - (a) Proyeksi Penjualan
 - (b) Proyeksi Arus Kas
 - (c) Proyeksi Laba / Rugi
 - (d) Proyeksi Neraca
 - (e) *Payback Period*
 - (f) *Net Present Value*
 - (g) *Internet Rate of Return (IRR)*
 - (h) *Profitability Index*
- d. Penilaian Data Keuangan Perusahaan / Bisnis yang Sudah Beroperasi

Berikut ini adalah standar kelayakan kredit pada PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam berdasarkan aspek non finansial maupun aspek finansial, yaitu:

1. Aspek Non Finansial
 - a) Kepercayaan
 - (1) Tingkat kepercayaan
 - (2) Pengelolaan rekening bank

- (3) Reputasi bisnis
 - (4) Perilaku pribadi debitur
 - b) Posisi Pasar
 - (1) Kualitas produk atau jasa
 - (2) Strategi dan ketergantungan
 - (3) Lokasi usaha
 - c) Situasi Persaingan
 - (1) Perkembangan pasar dan situasi persaingan
 - (2) Struktur internal perusahaan
 - d) Manajemen
 - (1) Kualifikasi komersial
 - (2) Kualifikasi teknis
2. Aspek Finansial

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu analis pembiayaan pada Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam yaitu Bapak Hebat Marbun mengenai standar rasio keuangan yaitu:

- a) *Current Ratio* $\geq 200\%$
- b) *Quick Ratio* $\geq 150\%$
- c) *Debt to Asset Ratio* $\leq 35\%$
- d) *Debt to Equity Ratio* $\leq 80\%$
- e) *Net Profit Margin* $\geq 20\%$
- f) *ROA* $\leq 30\%$
- g) *ROE* $\geq 40\%$ ²⁴

Penilaian untuk aspek finansial juga menggunakan standar rasio bank untuk menilai layak atau tidak debitur menerima pembiayaan.

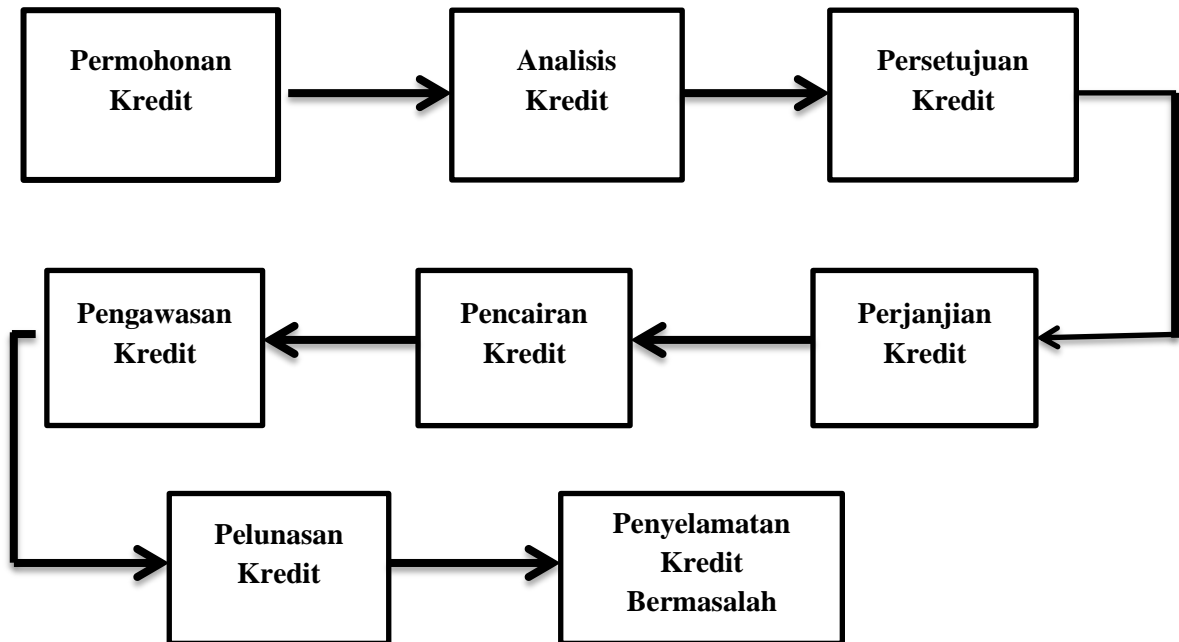
²⁴ Hasil Wawancara Salah Satu Analis Pembiayaan

6) Analisis Aspek Sosial Ekonomis

Analisis pada aspek ini pada dasarnya bertujuan untuk menilai sejauh mana proyek yang akan dibangun dan dibiayai dengan kredit bank memiliki value added yang tinggi dilihat dari sudut pandang sosial maupun makro ekonomis, terutama dilihat dari pandangan pihak pemerintah dan masyarakat. Analisis aspek sosial ekonomis meliputi berbagai subaspek antara lain:

- a. Kesempatan kerja (*Employment*)
- b. Penggunaan bahan baku local
- c. Menghasilkan devisa
- d. Penghematan devisa
- e. Penerimaan pajak bagi negara
- f. Subsidi dan negara
- g. *Tax Holiday*
- h. *Backward and Forward Integration*
- i. Pemerataan usaha versus Konglomerasi
- j. Dampak lingkungan²⁵

²⁵ *Ibid.*, hal. 90-98.



Gambar 2.1

Siklus Perkreditan

d. Kolektabilitas Kredit atau Pembiayaan

Bank Indonesia yang juga disebut sebagai the last of resort dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif pasal 6 ayat membagi tingkat kolektabilitas pembiayaan ke dalam 5 jenis, yaitu:

- a. Kredit Lancar
- b. Kredit dalam Perhatian Khusus
- c. Kredit Kurang Lancar
- d. Kredit Keraguan
- e. Kredit Macet²⁶

²⁶ Irham Fahmi, "Manajemen Perkreditan", (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 24.

e. Konsep Pembiayaan dalam Perspektif Islam

Kredit dalam islam disebut dengan pembiayaan. Pembicaraan tentang perkreditan, terkhusus yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan melalui pemberian pembiayaan menuai banyak perselisihan.²⁷ Praktik pelaksanaan sistem perkreditan yang dianut oleh dunia internasional saat ini mengacu pada sistem bunga dalam proses pembayarannya. Maka perspektif islam terhadap perkreditan yang dilakukan masyarakat luas saat ini, islam memandangnya menjadi 2 pendapat yaitu pendapat pertama mengatakan boleh, sedangkan pendapat kedua mengharamkan.

Terlepas dari pro dan kontra pandangan umat islam terhadap kredit serta suku bunga di dalamnya, bahwa sistem kredit yang dilakukan oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya diperbolehkan, namun dalam pelaksanaannya kredit yang diharamkan apabila kredit yang di dalamnya terdapat suku bunga/riba maka haram hukumnya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dalam Al Quran dan Hadits.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa:29)

²⁷ Ahmad Abdullah, Pinjaman Kredit dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 3, No.1. hal. 48.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى
 اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah: 275)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. (Q.S Al-Baqarah: 278)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap transaksi kelembagaan syari'ah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran uang dengan barang. Akibatnya, pada kegiatan mu'amalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.²⁸

²⁸ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syari'ah", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No.1., Februari 2015, hal. 189.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Aspek Keuangan Debitur dalam Keputusan Pemberian Kredit sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, yang diantaranya oleh Supriadi dan Agus Salim (2018), Muhammad Nurdin (2019), Setiawati Masril (2020) dan Hermawanto Raftian Effendhi (2019). Penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Supriadi dan Agus Salim (2018)	Analisis Laporan Keuangan Debitur Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif.	Hasil penelitian ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Debitur Sumber Mandiri Maros & 88 Bakery layak mendapatkan kredit karena sebagian besar hasil perhitungan menunjukkan layak untuk mendapatkan kredit. 2. Dari perhitungan Debitur Aneka Beras masih belum bisa dikatakan layak mendapatkan kredit,

			<p>karena perhitungan rasio dari tahun 2013 ke tahun 2015 menunjukkan jika perusahaan ini memiliki nilai di bawah standart yang ditetapkan oleh pihak PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros.</p>
<p>Muhamad Nurdin (2019)</p>	<p>Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Penagjuan Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enkareng</p>	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enkareng sudah benar-benar menerapkan analisis laporan keuangan calon debitur dalam pengambilan keputusan pemberian kredit sesuai dengan kriteria kelayakan kredit di lihat dari segi finansial yang di tetapkan oleh bank tersebut. 2. PT. Bank Rakyat

			<p>Indonesia (Persero) Tbk Cabang Enrekang sudah menggunakan rasio-rasio untuk analisis laporan keuangan calon debitur dalam memberikan kredit kepada debitur. Rasio-rasio keuangan tersebut sebagian sudah sama dengan teori, namun yang sebagian lagi merupakan kebijakan dari pihak bank sendiri. Dalam analisis laporan keuangan bank menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.</p>
<p>Setiawati Masril (2020)</p>	<p>Analisis Proses Pemberian Kredit Pada Bukopin Cabang Padang</p>	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Bukopin menganalisis CV "X" yang berpedoman dengan prinsip 6C dan 6A serta menilai dari</p>

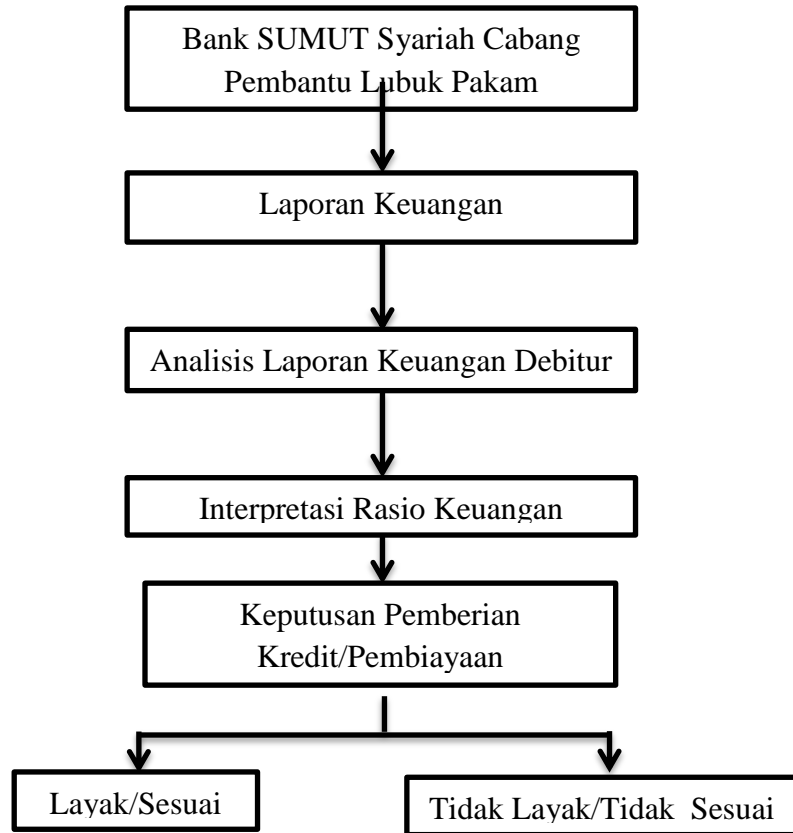
			<p>laporan keuangan dengan metode analisis rasio yang berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang merupakan rasio paling utama bagi analisis kredit yaitu dipandang baik atau memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Setelah analisis kredit dilakukan terhadap CV “X” maka keputusan yang dihasilkan bahwa CV “X” layak untuk diberikan kredit atau permohonan kredit disetujui.</p>
<p>Hermawanto Ratfian Effendhi (2019)</p>	<p>Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dalam Kaitan Pemberian Kredit kepada Calon Nasabah</p>	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian mengenai sistem pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua dinilai sangat baik dalam penerapannya. Bank Rakyat Indonesia dalam memberikan kredit kepada nasabah telah sesuai dengan Panduan Kredit Perbankan dan Kebijakan Pimpinan serta Panduan Standar</p>

			Prosedur Kredit Bank. Sebaiknya PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire harus tetap mempertahankan sistem dan cara kerja yang sudah dijalankan.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini ialah replikasi dari penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada hasil penelitian, metode penelitian dan sebagian isi dari kajian teori. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka berpikir

Dari kerangka berpikir di atas yang dilakukan di Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam menjelaskan bahwa dalam keputusan pemberian kredit, bank harus yakin akan kemampuan nasabah untuk mengembalikan atau membayar pinjaman beserta margin tepat pada waktu yang telah ditentukan bank. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan kinerja keuangan calon debitur sebagai bahan pertimbangan kredit yang didahului oleh analisis laporan keuangan yang profesional dapat diragukan mutunya sehingga dapat menimbulkan kredit macet dan bermasalah. Setelah laporan keuangan debitur dianalisis dapat diketahui hasil dari

analisis yang menggunakan rasio sesuai atau tidak dengan standar rasio keuangan yang ada. Kemudian setelah aspek keuangan dianalisis bank dapat membuat keputusan pemberian pembiayaan layak diterima atau ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²⁹

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.³⁰ Di dalam penelitian ini pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif berguna untuk mengetahui bagaimana analisis aspek keuangan debitur serta apakah penerapan analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian kredit sudah sesuai dengan standar pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam.

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7.

³⁰ *Ibid.*, hal. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang saya lakukan dari tanggal 23 Maret-September 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam terdapat informan-informan yang dijadikan sumber informasi. Maka subjek dari penelitian ini yang menjadi informan adalah pimpinan bank dan staf bagian kredit yang berjumlah 3 orang.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Prosedur pemberian kredit
- b. Informasi mengenai laporan keuangan debitur yang berupa neraca dan laba rugi
- c. Standar rasio bagi keuangan debitur

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yang diambil secara wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistik*, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting latar yang alamiah atau natural. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan

fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.³¹

2. Sumber Data

- a) Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dari badan usaha (pihak internal perusahaan) berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung dan pembagian kuisioner.³²
- b) Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.³³

Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian langsung ke PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam dengan mewawancarai staff bagian kredit untuk memperoleh data seputar perusahaan dan prosedur pemberian kredit. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi debitor.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interwee*) yang memberikan atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka atau langsung kepada pihak yang berwenang. Wawancara

³¹ Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*”, (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal. 100.

³² Saduldyn Pato, “Analisis Pemberian Kredit Mikro pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado”, dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 4., Desember 2013, hal. 879.

³³ Vina Herviani dan Angky Febriansyah, “Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2., Oktober 2016, hal. 23.

dilakukan dengan staff kredit PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, diary, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁴ Teknik dokumentasi ini sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berhubungan dengan profil perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan debitur, prosedur pemberian kredit dan syarat-syarat pengajuan kredit.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan semua data yang terlibat dalam aspek keuangan debitur dan keputusan pemberian kredit, seperti laporan keuangan debitur, prosedur pemberian kredit dan standar rasio keuangan.

2. Analisis Data

Di dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data kualitatif menggunakan rasio keuangan. Setelah itu, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Dikatakan deskriptif dikarenakan peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsi dan menggambarkan suatu data. Data yang diperoleh dan diolah lalu data tersebut di analisis dan dibandingkan, sehingga mempermudah peneliti

³⁴ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 18.

untuk memecahkan masalah penelitian.³⁵ Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain. Dalam penelitian ini menganalisis:

a. Menganalisis laporan keuangan debitur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan (Sumber Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam):

a) Rasio likuiditas

1) *Current ratio* / rasio lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick ratio* / rasio cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

³⁵ Ayu Triesnaning Rahmawati, *et. al.*, "Analisis Keputusan Pemberian Kredit dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35, No. 1., Juni 2016, hal. 181.

3) *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga}} \times 100\%$$

c) Rasio profitabilitas

1) *Profit Margin on Sales*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Return on Investment (ROA)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Kesimpulan

- a. Setelah menganalisis laporan keuangan debitur selanjutnya akan membandingkan rasio-rasio keuangan setiap debitur yang diteliti dengan rasio yang ditetapkan oleh PT Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam.
- b. Dengan membandingkan rasio-rasio keuangan setiap debitur peneliti dapat menarik kesimpulan apakah rasio-rasio keuangan setiap debitur berada pada posisi aman atau tidak. Dikatakan aman jika rasio keuangannya memenuhi standar kelayakan kredit yang berlaku pada

PT Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam. Dan dikatakan tidak aman jika hasil perhitungan tidak sesuai standar kelayakan kredit yang berlaku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan *stakeholder* PT Bank Sumut, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarnya UU No. 10 Tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet. Oleh karena itu pemerintah menganggap PT Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah sumatera utara, maka pemerintah hanya memasukan PT Bank Sumut kedalam bank yang direkapitalisasi.

PT Bank Sumut memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat Islam yang semakin sadarakan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Komitmen untuk mendirikan Unit Usaha Syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Bank Sumut Unit Syariah merupakan salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan izin pembukaan kantor Cabang Syariah Medan dan Padang Sidempuan No.5/142/PRZ/Mdn tanggal 28 Oktober 2005 diikuti dengan dibukanya Cabang Syariah Tebing Tinggi pada tanggal 26 Desember 2005 sesuai dengan izin operasional Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia Medan kepada Direksi PT Bank Sumut Syariah, kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Sumut. PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah telah didukung oleh sistem operasional perbankan yang disebut OLIB'S Syariah. Dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari PT Bank Sumut Unit Syariah menggunakan sistem operasional perbankan yang menguat pada prinsip Syariah.

a) Visi Bank SUMUT

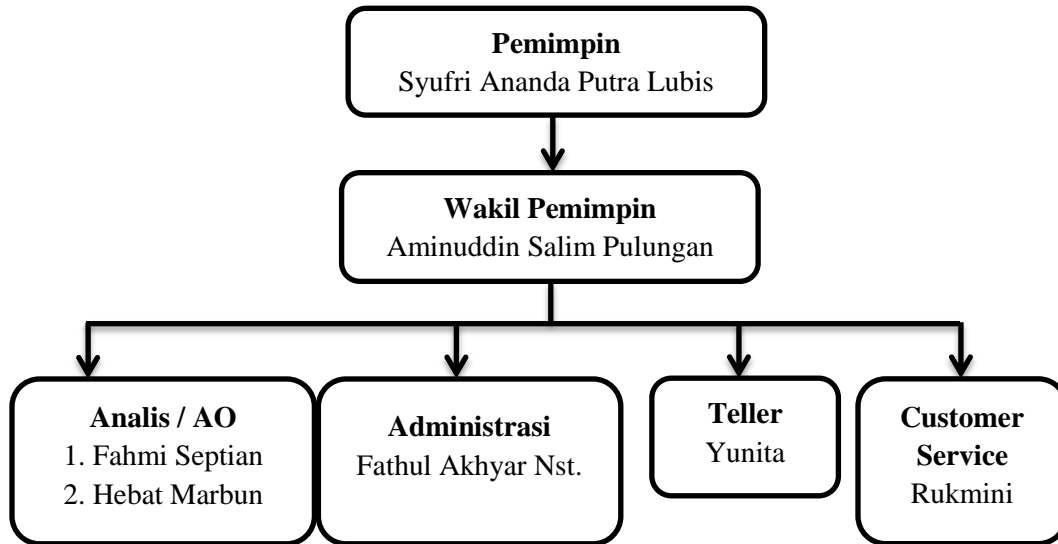
Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b) Misi Bank SUMUT

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

c) Struktur Organisasi

Berikut ini ialah struktur organisasi dari Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

2. Job Description

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemimpin Cabang Pembantu

Tugas dan tanggung jawab Pemimpin Cabang Pembantu antara lain, yaitu :

- i. Memimpin, mengkoordinasi, mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi:
 - (a) Kegiatan menghimpun dana, penyaluran pembiayaan, pemasaran jasa-jasa bank dan pemasaran layanan syariah sesuai rencana kerja bank.

- (b) Kegiatan administrasi pembiayaan, pengelolaan likuiditas, penyelesaian pembiayaan non lancar, pembuatan laporan dan kearsipan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - (c) Kepatuhan pejabat dan pegawai terhadap pelaksanaan SOP di lingkungan KCPSy.
 - d) Pelaksanaan GCG oleh pejabat dan pegawai dilingkungan KCPSy.
 - (e) Pelaksanaan standar pelayanan Bank Sumut oleh pejabat dan pegawai dilingkungan KCPSy.
 - (f) Penggunaan teknologi informasi oleh pejabat dan pegawai dilingkungan KCPSy.
- ii. Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris Kantor Cabang Pembantu untuk dituangkan kedalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan Bank.
 - iii. Menyusun program kerja kantor cabang pembantu syariah sehubungan dalam upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 - iv. Menindak lanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari kontrol intern/ Satuan Pemeriksa Intern (SPI)/ pemeriksa eksternal serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada pemimpin cabang induk syariah.
 - v. Memeriksa setiap proses pengambilan keputusan dan memeriksa risiko-risiko yang diambil atas setiap keputusan dalam batas toleransi yang tidak merugikan Bank baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
 - vi. Menimalisir setiap potensi risiko yang mungkin terjadi pada setiap kegiatan operasional, pembiayaan, likuiditas, pasar dan risiko lainnya.

- vii. Melaporkan setiap risiko yang mungkin terjadi pada setiap kegiatan kantor cabang pembantu kepada pemimpin cabang induk syariah.
- viii. Memantau, memastikan serta melaporkan setiap transaksi yang dikategorikan transaksi uang tunai (*Cash transaction*) dan transaksi keuangan mencurigakan (*Suspicious transaction*).
- ix. Melakukan evaluasi atas kinerja kantor cabang pembantu syariah.
- x. Mengelola dana pemerintah daerah (untuk kantor cabang pembantu syariah yang ada rekening kas daerah) dan menjaga agar tidak beralih kebank lain.
- xi. Mengelola dan mengamankan kunci penyimpanan uang dan surat berharga/ surat barang agunan pembiayaan.
- xii. Menghadiri dan memberikan pendapat dalam rapat kelompok pemutus pembiayaan atas perohonan pembiayaan yang diajukannya.
- xiii. Mengadakan rapat yang bersifat koordinasi, bimbingan, pengarahan, transfer of knowledge dan atau sosialisasi ketentuan maupun produk baru secara periodik dalam rangka peningkatan kinerja, pengetahuan dan pelayanan.
- xiv. Memberikan saran dan atau pertimbangan kepada pemimpin cabang induk syariah tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- xv. Melakukan koordinasi kerja dengan unit kerja di kantor cang induk syariah maupun unit kerja dibawah kantor cabang syariah lainnya.
- xvi. Mewakili pemimpin cabang induk syariah dalam mengadakan hubungan/ kerjasama dengan pihak lain berkaitan pelaksanaan fungsi kantor cabang pembantu syariah
- xvii. Membuat laporan terkait operasional bank sesuai ketentuan yang berlaku

- xviii. Melaksanakan tugas lainnya sesuai fungsi dan aktivitas kantor cabang pembantu syariah.

b. Wakil Pemimpin Cabang Pembantu

Tugas dan tanggung jawab dari wakil pemimpin cabang pembantu ialah:

- 1) Membantu Pemimpin cabang pembantu syariah dalam:
 - i. Kegiatan menghimpun dana, penyaluran pembiayaan, pemasaran jasa-jasa bank dan pemasaran layanan syariah sesuai rencana kerja bank.
 - ii. Kegiatan administrasi pembiayaan, pengelolaan likuiditas, penyelesaian pembiayaan non lancar, pembuatan laporan dan kearsipan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - iii. Memantau Kepatuhan pejabat dan pegawai terhadap pelaksanaan SOP di lingkungan KCPSy.
 - iv. Memantau Pelaksanaan GCG oleh pejabat dan pegawai dilingkungan KCPSy.
 - v. Memantau Pelaksanaan standar pelayanan Bank Sumut oleh pejabat dan pegawai dilingkungan KCPSy.
 - vi. Memantau Penggunaan teknologi informasi oleh pejabat dan pegawai dilingkungan KCPSy.
 - vii. Menyusun program kerja kantor cabang pembantu syariah sehubungan dalam upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 - viii. Menindak lanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari kontrol intern/ Satuan Pemeriksa Intern (SPI)/ pemeriksa eksternal serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada pemimpin cabang induk syariah.

- ix. Menimalisir setiap potensi risiko yang mungkin terjadi pada setiap kegiatan operasional, pembiayaan, likuiditas, pasar dan risiko lainnya.
- x. Melaporkan setiap risiko yang mungkin terjadi pada setiap kegiatan kantor cabang pembantu kepada pemimpin cabang induk syariah.
- xi. Memantau, memastikan serta melaporkan setiap transaksi yang dikategorikan transaksi uang tunai (*Cash transaction*) dan transaksi keuangan mencurigakan (*Suspicious transaction*).
- b. Memeriksa kebenaran posting transaksi yang diinput ke komputer sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Menyesuaikan cetakan hasil rekapitulasi mutasi harian kas dengan penerimaan setoran/ pembayaran tunai oleh teller.
- d. Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan pencatatan dokumen transaksi pengiriman uang, pembebanan biaya, *test key* dan mensyahrkannya.
- e. Menerima dan memeriksa bukti/ advice/ informasi sehubungan dengan transfer/ inkaso/ LLG.
- f. Memeriksa kebenaran bukti-bukti penerimaan dan pembayaran berkenaan dengan rekening-rekening nasabah.
- g. Memeriksa warkat-warkat yang akan dikliringkan dan daftar warkat kliring.
- h. Mengadministrasikan daftar warkat-warkat yang akan dikliringkan dan daftar warkat-warkat pemindahbukuan.
- i. Memeriksa surat keterangan penolakan warkat kliring.
- j. Memeriksa dan mengawasi pembukuan warkat-warkat kliring ke komputer.

- k. Mengadministrasikan pembukuan dan penutupan rekening serta membuat dan memelihara buku register nasabah dan daftar hitam (*black list*).
- l. Mengawasi dan memeriksa tindak lanjut surat-surat masuk dan keluar, baik dari ekstern maupun intern.
- m. Memeriksa nota selisih/ rekonsiliasi dan menyelesaikan transaksi yang belum dibukukan.
- n. Melakukan verifikasi atas seluruh transaksi.
- o. Mencetak rekap mutasi gabungan, posisi neraca dan laba rugi beserta lampirannya serta mencocokkannya dengan neraca.
- p. Melakukan proses tutup harian transaksi dan mencetak rekap lampiran serta mencocokkannya dengan neraca.
- q. Melakukan kontrol rincian lampiran pos buku besar terhadap nereaca.
- r. Mencetak rekening giro/ pembiayaan, sub-sub rekening untuk keperluan laporan, pengarsipan dan lainnya.
- s. Mengkordinir pembuatan perhitungan ongkos yang masih harus dibayar pada akhir tahun buku.
- t. Mengatur pengadaan dan penyediaan ATK dan barang-barang cetakan, materai dan alat-alat logistik yang diperlukan untuk operasional bank serta menata usahakannya dengan baik.
- u. Mengawasi dan mengatur tata ruang, perawatan, kebersihan gedung/ inventaris dan keamanan kantor.
- v. Mengatur pemakaian kendaraan dinas serta mengawasi kegiatan keluar dan masuk, izin, mempersiapkan penggajian, upah, cuti, pinjaman, angsuran dan lain-lain keperluan pegawai.
- w. Mengatur penjilidan nota-nota dan dokumen serta menatausahakan penyimpanannya.

- x. Menata dan mengarsipkan file yang berhubungan dengan biodata pegawai dilingkungan KCPSy.
- y. Melakukan administrasi dan pendistribusian surat menyurat dan mengawasi, memelihara serta mengatur ruang arsip KCPSy.
- z. Menata usahakan peraturan bank SUMUT, surat keputusan, surat edaran, surat intruksi dan nota dinas direksi serta peraturan lainnya.
- aa. Memantau dan melaksanakan pengiriman surat melalui tromol, pos maupun pengantar surat.
- bb. Membuat daftar aktifa tetap dan inventaris serta pengiriman laporannya ke kantor cabang induk syariah.
- cc. Menerima, menyimpan dan menata usahakan seluruh dokumen dan surat-surat barang agunan yang berkenaan dengan pencairan pembiayaan.
- dd. Melakukan pengikatan asuransi barang agunan yang wajib dipertanggungkan.
- ee. Membuat dan memeriksa kebenaran isi persetujuan membuka pembiayaan/ perjanjian pembiayaan dan pengikatan barang agunan serta akta perjanjian lainnya yang dibuat notaris, yang berkenaan dengan pencairan pembiayaan.
- ff. Membuat berita acara dan surat-surat yang berkaitan dengan pengembalian agunan.
- gg. Membuat nota-nota pembebanan yang berkaitan dengan pencairan pembiayaan.
- hh. Melayani penjualan blanko cek dan blanko giro serta membebankan biaya yang berkenaan dengan hal tersebut serta biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan pembukaan dan penutupan rekening.

- ii. Membuat referensi bank, bank garansi, giro blokir dan sejenisnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- jj. Memeriksa kebenaran perhitungan dan nota pembayaran bonus dan bagi hasil yang akan dibayarkan serta memeriksa kebenaran pembukuannya.
- kk. Memeriksa perhitungan PPh bonus dan PPh bagi hasil.
- ll. Memeriksa kebenaran perhitungan penutupan buku kas dan perincian kas serta mencocokkannya dengan jumlah uang dalam kluis.
- mm. Menjaga dan memelihara agar uang yang ada di kasanah cukup untuk operasi sehari-hari.
- nn. Memelihara persediaan kas pada tingkat yang efisien sehingga likuiditas tidak terganggu dan dapat mengoptimalkan rentabilitas.
- oo. Memastikan agar jumlah dana tunai yang dikuasai oleh teller masih dalam batas yang diizinkan oleh ketentuan yang berlaku.
- pp. Menghadiri rapat yang bersifat koordinasi, bimbingan, pengarahan, transfer of knowledge dan atau sosialisasi ketentuan maupun produk baru secara periodik dalam rangka peningkatan kinerja, pengetahuan dan pelayanan.
- qq. Memberikan saran dan atau pertimbangan kepada pemimpin cabang pembantu syariah tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- rr. Melakukan koordinasi kerja dengan unit kerja di kantor cang induk syariah maupun unit kerja dibawah kantor cabang syariah lainnya.
- ss. Mewakili bank dalam mengadakan hubungan/ kerjasama dengan pihak lain berkaitan pelaksanaan fungsi kantor cabang pembantu syariah.

- tt. Membuat laporan terkait operasional bank sesuai ketentuan yang berlaku.
- uu. Melaksanakan tugas lainnya sesuai fungsi dan aktivitas kantor cabang pembantu syariah.

c. *Customer Service*

Tugas dan tanggung jawab dari customer service sebagai berikut:

- ii. Melayani nasabah dan menerima keluhan dari nasabah.
- iii. Melayani berbagai macam aplikasi yang diajukan nasabah atau calon nasabah.
- iv. Menawarkan produk Bank kepada setiap calon nasabah.
- v. Memberikan informasi tentang segala sesuatu yang ada hubungannya antara Bank dan nasabah.

d. *Teller*

Tugas dan tanggung jawab teller antara lain, ialah:

- i. Melayani nasabah yang akan menarik dan menyetor uang.
- ii. Menerima dan memberi uang tunai untuk dan dari rekening nasabah.
- iii. Melayani setoran kliring, inkaso, pemindah bukuan dan penerimaan permohonan kiriman uang.
- iv. Menjual dan membeli valuta asing.
- v. Berhati-hati dalam penerimaan uang tunai dari uang palsu.

e. *Back Office*

Tugas dan tanggung jawab Back Office antara lain, yaitu :

- i. Membuat laporan data transaksi nasabah dan menganalisa data nasabah.
- ii. Memverifikasi transaksi nasabah dan menganalisa data nasabah.
- iii. Menganalisa angsuran pembiayaan.

- iv. Mensurvei agunan bagi nasabah yang ingin melakukan pembiayaan.
- v. Melakukan pencairan.
- vi. Mengatur BBCATK (Barang-Barang Cetak dan Alat Tulis Kantor).
- vii. Membuat surat dan nota-nota.
- viii. Membuat daftar kehadiran dan uang makan pegawai.
- ix. Mencari SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan).

3. Produk dan Jasa

Produk dan jasa pada Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam dibagi menjadi dana dan pembiayaan, sebagai berikut:

a. Dana

Produk dana pada Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam, antara lain:

1) Tabungan IB Prioritas

Jenis tabungan ini ialah tabungan bagi nasabah prima Bank SUMUT UUS dengan prinsip *mudharabah* / bagi hasil yang dapat digunakan sebagai investasi yang menguntungkan dan dapat diambil kapan saja (*on call*). Produk tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun lembaga yang menginginkan dananya tersimpan dengan aman dengan proses yang mudah dan berkah.

2) Tabungan *Marwah*

Tabungan ini ialah tabungan dengan prinsip *wadiyah yad dhamanah* atau titipan yang bisa diambil kapan saja (*on call*) ataupun berdasarkan kesepakatan tertentu yang telah disepakati dan tidak ada imbal hasil yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak Bank.

3) Tabungan *Makbul*

Jenis tabungan ini dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* atau titipan yang khusus diperuntukkan untuk setoran haji sebagai sarana nasabah yang mau menunaikan ibadah haji. Produk tabungan ini terkoneksi secara online dengan aplikasi SSKOHAT untuk mendapatkan nomor porsi dan pelunasan BPIH.

4) Tabungan Simpel IB

Tabungan ini diperuntukkan bagi siswa ataupun pelajar yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank Indonesia yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah (KPJKS) dalam rangka mengedukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan ini menggunakan akad *mudhabarah* atau bagi hasil yang dapat digunakan sebagai investasi yang menguntungkan dan dapat diambil kapan saja (*on call*).

5) Tabungan *Marhamah*

Tabungan marhamah (iB Martabe *Mudharabah* Bagi Hasil) ialah jenis tabungan dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat jam operasional melalui ATM atau teller.

6) Giro *Wadiah*

Giro wadiah ialah produk penghimpunan dana dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* / titipan yang dapat diambil kapan saja (*on call*) menggunakan cek / giro dengan berdasarkan kesepakatan tertentu yang telah disepakati dan tidak ada imbal hasil yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak Bank.

7) Giro Umat

Produk penghimpunan dana ini dengan akad *mudharabah* / bagi hasil yang dapat diambil kapan saja (*on call*) menggunakan cek / giro yang dapat digunakan sebagai investasi yang menguntungkan.

8) Deposito IB Ibadah *Mudharabah*

Produk penghimpunan dana ini ialah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara nasabah dan Bank. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah bagi hasil / *mudharabah*.

9) Deposito IB Plus

Produk penghimpunan dana ini ialah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara nasabah dan Bank. Pembagian keuntungan secara maksimal dan aman serta di proteksi dengan asuransi jiwa yang dinyatakan dalam bentuk nisbah bagi hasil / *mudharabah*.

b. Pembiayaan

Pembiayaan pada Bank SUMUT Syariah Cabang Lubuk Pakam ada bermacam-macam, yaitu:

1) Pembelian Rumah Subsidi FLPP

Pembiayaan jenis ini disebut juga Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) ialah dukungan likuiditas kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang pengelolaannya oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian-PURERA) diperuntukkan pada pegawai ataupun karyawan yaitu Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Tetap ataupun Honor atau *Outsourcing* dari Lembaga ataupun

Instansi / BUMN / BUMD / Perusahaan Swasta / TNI / Polri yang berpenghasilan tetap.

Syarat-syarat mengajukan pembiayaan jenis ini sebagai berikut:

- ii. Fotocopy identitas yang berlaku (KTP / SIM / Paspor)
- iii. Fotocopy NPWP, Kartu keluarga, Buku Nikah / Akte Nikah, Pas Foto
- iv. Fotocopy Slip Gaji Pegawai (Bulan Terakhir) atau Surat Keterangan Usaha dari Instansi terkait
- v. Surat Keterangan Bekerja
- vi. Surat Keterangan Belum Memiliki Rumah dari RT / RW / Instansi terkait
- vii. Belum pernah menerima subsidi perumahan
- viii. Penghasilan maksimal Rp 4.000.000 (Empat Juta Rupiah)

2) Pembiayaan Pembelian Rumah Umum

Pembiayaan yang diberikan kepada perorangan untuk pembelian rumah umum non subsidi.

Syarat-syarat mengajukan pembiayaan ini antara lain:

1. Fotocopy identitas yang berlaku (KTP / SIM / Paspor)
2. Fotocopy NPWP, Kartu keluarga, Buku Nikah / Akte Nikah, Pas Foto
3. Fotocopy slip gaji pegawai (3 bulan terakhir)
4. Surat keterangan bekerja / Legalitas usaha bagi yang tidak berpenghasilan tetap.
5. Fotocopy Sertifikat Tanah, IMB dan PBB

3) Pembiayaan Multiguna PNS dan Swasta

Pembiayaan ini berupa penyedia dana untuk berbagai keperluan yang sifatnya konsumtif / investasi/ modal kerja dengan prinsip

jual beli (*murabahah*) dan diperuntukkan untuk para pegawai pada satu instansi yang telah melakukan *Memorandum of Understanding* dengan Bank SUMUT UUS baik payroll ataupun tidak payroll.

Syarat-syarat untuk mengajukan pembiayaan ini ialah:

- a) Instansi telah melakukan kerjasama dengan PT Bank SUMUT (MoU)
- b) Fotocopy identitas yang berlaku (KTP / SIM/ Paspor)
- c) Fotocopy daftar gaji pegawai (1 bulan terakhir)
- d) Asli kartu pegawai (Karpeg) atau Surat keterangan dari instansi tempat nasabah bekerja
- e) Asli surat keputusan pengangkatan pegawai sebagai pegawai tetap

4) Pembiayaan Berkelompok Koperasi

Fasilitas pembiayaan ini diberikan pada koperasi karyawan (kopkar) untuk disalurkan kepada anggotanya.

Syarat-syarat untuk mengajukan pembiayaan ini ialah:

- a) Fotocopy akta pendirian dan perubahan terakhir beserta pengesahan dari pejabat kementerian koperasi yang berwenang
- b) Fotocopy KTP pengurus dan pengawas koperasi
- c) *Company Profile*
- d) Fotocopy legalitas koperasi
- e) Fotocopy rekening koran 3 (tiga) bulan terakhir
- f) Fotocopy hasil rapat anggota tahunan (RAT) terakhir
- g) Fotocopy perjanjian kerja sama dengan bagian personalia perusahaan (*Ex Officio*) untuk pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan dan disetorkan ke koperasi

h) Fotocopy laporan keuangan dalam 3 (tiga) tahun terakhir
Audited (Plafond > 5 Milyar)

5) Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan ini berupa penyediaan dana untuk berbagai keperluan yang bersifat konsumtif / investasi/ modal kerja dengan prinsip jual beli (*Murabahah*) dengan rukun dan syarat berdasarkan prinsip Syariah diperuntukkan untuk pensiunan PT Bank SUMUT maupun diluar Bank SUMUT. Terdapat syarat- syarat untuk pembiayaan ini, antara lain:

- a) Usia pensiunan ditambah jangka waktu pembiayaan maksimum 70 tahun
- b) Manfaat pensiun dibayar melalui PT Bank SUMUT UUS
- c) Memiliki rekening tabungan di PT Bank SUMUT UUS
- d) Asli dan fotocopy Kartu Registrasi Induk Pensiun(IKARIP) atau yang dipersamakan
- e) Fotocopy KTP dan KK pensiunan
- f) Daftar / bukti pembayaran manfaat pensiun bulan sebelumnya
- g) Asli dan fotocopy Surat Keputusan Pensiun (SKEP) atau yang dipersamakan

6) Pembiayaan Modal Kerja Konstruksi Perumahan

Pembiayaan ini diberikan untuk modal membangun suatu perumahan yang dilakukan oleh developer.

Syarat-syarat untuk mengajukan pembiayaan ini, sebagai berikut:

- a) Fotocopy Akta pendirian, perubahan terakhir dan pengesahannya
- b) Fotocopy KTP pengurus dan pemegang saham
- c) *Company Profile*

- d) Fotocopy legalitas usaha
- e) Fotocopy rekening Koran 3 (tiga) bulan terakhir
- f) Fotocopy surat agunan
- g) Laporan keuangan 3 tahun terakhir
- h) Terdaftar di asosiasi perumahan

7) Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan ini ialah pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Murabahah*) untuk jenis kendaraan. Syarat-syarat untuk mengajukan pembiayaan ini ialah:

- a) ASN ataupun PNS yang pembayaran gajinya melalui PT Bank SUMUT
- b) Fotocopy KTP suami dan istri, Pas foto suami dan istri, Kartu Keluarga, Buku Nikah, NPWP, Kartu Pegawai (Karpeg), Slip / Amprah Gaji (yang sudah dileges), Buku tabungan pembayaran gaji, SK Pengangkatan / Kenaikan Golongan Terakhir yang asli
- c) Membuka rekening tabungan di Bank SUMUT UUS
- d) Menyetorkan asuransi jiwa

4. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Prosedur pemberian pembiayaan pada Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam ialah, antara lain:

- a. Pertama jika calon debitur belum mengetahui dan membutuhkan informasi mengenai pembiayaan dan apa saja pesyaratannya maka datang langsung ke Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam dan akan dilayani oleh petugas pelayanan nasabah, dan apabila nasabah sudah tau mengenai pembiayaan tersebut maka calon debitur dapat menyerahkan berkas dokumen persyaratan kepada petugas

- administrasi. Kemudian pihak administrasi memeriksa kelengkapan dokumen-dokumen tersebut dan menyerahkannya kepada AO (*Account Officer*) untuk dianalisa dan dievaluasi.
- b. Setelah AO menganalisis dan mengevaluasi dokumen-dokumen persyaratan calon debitur, maka pihak analis pembiayaan atau AO melakukan wawancara serta kunjungan langsung ke tempat usaha yang menjadi agunan calon debitur. Dari hasil wawancara, dapat diketahui mengenai informasi-informasi debitur yaitu usaha, agunan debitur, watak, modal debitur, kemampuan debitur serta kondisi usaha calon debitur. Setelah pihak analis pembiayaan melakukan analisis kelayakan usaha calon debitur, maka hasil analisis tersebut akan diserahkan ke pimpinan cabang.
 - c. Kemudian, pimpinan cabang memeriksa laporan hasil kelayakan usaha calon debitur apakah permohonan pembiayaan dapat diterima atau ditolak. Setelah pimpinan cabang memutuskan diterima ataupun ditolak, maka pimpinan cabang akan menandatangani formulir putusan kredit sebagai bukti atas pembiayaan disetujui atau ditolak.
 - d. Berdasarkan hasil dari putusan kredit yang telah disetujui, maka pihak bank mempersiapkan surat penawaran putusan kredit serta surat perjanjian kredit yang akan disetujui dan ditandatangani oleh debitur.
 - e. Ketika pimpinan cabang sudah menyetujui dan calon debitur sudah menandatangani surat perjanjian kredit, maka akan dilakukan realisasi pembiayaan atau pencairan kredit. Pihak analis kredit akan mencatat tanggal pencairan kredit dalam register permohonan pembiayaan setelah itu debitur akan mencairkan melalui *teller* bank. Pembiayaan bisa diberikan lebih kecil ataupun lebih besar dari yang diajukan, semua tergantung hasil keputusan pemimpin cabang.

B. Pembahasan

1. Analisis Aspek Keuangan Debitur dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan

Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada pelayanan bank yaitu dalam bentuk penyaluran dana pembiayaan modal usaha. Laporan keuangan dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang akan dianalisis sebanyak tujuh debitur. Dari ketujuh debitur dirasa sudah cukup mewakili data keseluruhan. Laporan keuangan yang diambil untuk diteliti ialah laporan keuangan yang sudah layak menerima pembiayaan dari bank. Laporan keuangan diteliti oleh peneliti untuk mengetahui selama ini apakah Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam sudah betul-betul menerapkan standar kelayakan kredit atau pembiayaan berdasarkan aspek keuangan (finansial) yang sudah ditetapkan.

Mengingat akan adanya etika perbankan yang menyatakan bahwasannya perbankan harus menyimpan rahasia intern para debitur-debiturnya. Untuk itu disini peneliti akan menyamarkan nama dan perusahaan debitur-debitur dan diganti dengan abjad agar dapat terjamin rahasia para debitur Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam.

a. Analisis Laporan Keuangan Debitur 1

Tabel 4.1

PT IVD

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 5.000.000,00	Utang Dagang	Rp 25.000.000,00
Piutang/Tagihan	50.000.000,00	Kredit Bank	-
Persediaan Barang	66.000.000,00	Utang Proyek	-
Dagangan		Biaya yang Harus Dibayar	150.000,00
Biaya Dibayar Dimuka	1.500.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 25.150.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 122.500.000,00		
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	Rp 186.900.000,00	Kewajiban Jangka Panjang	Rp 3.540.000,00
Bangunan	-	Jumlah Utang lancar dan Panjang	Rp 28.690.000,00
Peralatan	5.000.000,00		
Kendaraan	50.000.000,00	Modal	
Inventaris Lainnya	500.000,00	Modal	Rp 191.555.000,00
Akumulasi Penyusutan	(10.500.000,00)	Cadangan	-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 231.900.000,00	Laba Ditahan	-
TOTAL AKTIVA	Rp 354.400.000,00	Laba Tahun Berjalan	134.155.000,00
		Jumlah Modal	Rp 325.710.000,00
		TOTAL PASSIVA	Rp 354.400.000,00

Tabel 4.2

PT IVD

Laporan Laba Rugi

Per 1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020

AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Penjualan	Rp 265.000.000,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(94.500.000,00)
Laba Kotor	Rp 170.500.000,00
Biaya Usaha	
Biaya Operasional Lainnya	(Rp 1.200.000,00)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-
Biaya BBM	(19.620.000,00)
Biaya Air dan Listrik	-
Biaya Telepon	(2.400.000,00)
Biaya Perawatan Mesin	(13.125.000,00)
Penyusutan Aktiva Tetap	-
Jumlah Biaya Usaha	(Rp 36.345.000,00)
Biaya Pembiayaan	
Pembayaran Pembiayaan (MK)	-
Pembayaran Pembiayaan Investasi	-
Laba Rugi Sebelum Pajak	Rp 134.155.000,00
Pajak	-
Laba Bersih (EAT)	Rp 134.155.000,00

Sumber: Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Perhitungan analisis laporan keuangan debitor 1:

Tabel 4.3

Analisis Laporan Keuangan PT IVD

Rasio Keuangan	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil	Standar Rasio	Analisis
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 122.500.000}{\text{Rp } 25.150.000} \times 100\%$	487%	$\geq 200\%$	Sesuai
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 122.500.000 - \text{Rp } 66.000.000}{\text{Rp } 25.150.000} \times 100\%$	224%	$\geq 150\%$	Sesuai
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 28.690.000}{\text{Rp } 354.400.000} \times 100\%$	8,09%	$\leq 35\%$	Sesuai
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 28.690.000}{\text{Rp } 191.555.000} \times 100\%$	15%	$\leq 80\%$	Sesuai
Rasio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 134.155.000}{\text{Rp } 265.000.000} \times 100\%$	50,62%	$\geq 20\%$	Sesuai
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 134.155.000}{\text{Rp } 354.400.000} \times 100\%$	37,85%	$\geq 30\%$	Sesuai
3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 134.155.000}{\text{Rp } 191.555.000} \times 100\%$	70,03%	$\geq 40\%$	Sesuai

b. Analisis Laporan Keuangan Debitur 2

Tabel 4.4

PT BAC

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas dan Bank	Rp 2.000.000,00	Utang Usaha	Rp 1.000.000,00
Piutang/Tagihan	-	Kredit Bank	-
Persediaan Barang	1.550.000,00	Utang Proyek	-
Dagangan		Biaya yang Harus Dibayar	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	Kewajiban Ditangguhkan	-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 3.550.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 1.000.000,00
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	Rp 23.500.000,00	Kewajiban Jangka Panjang	-
Bangunan	5.000.000,00	Jumlah Utang lancar dan	Rp 1.000.000,00
Peralatan	15.000.000,00	Panjang	
Kendaraan	13.000.000,00	Modal	
Inventaris Lainnya	-	Modal	Rp 19.248.290,00
Akumulasi Penyusutan	(6.500.000,00)	Cadangan	-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 50.000.000,00	Laba Ditahan	-
TOTAL AKTIVA	Rp 53.550.000,00	Laba Tahun Berjalan	33.301.710,00
		Jumlah Modal	Rp 52.550.000,00
		TOTAL PASSIVA	Rp 53.550.000,00

Tabel 4.5

PT BAC

Laporan Laba Rugi

Per 1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020

AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Penjualan	Rp 190.110.000,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(67.000.000,00)
Laba Kotor	Rp 123.110.000,00
Biaya Usaha	
Biaya Operasional Lainnya	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp (35.000.000,00)
Biaya BBM	(3.000.000,00)
Biaya Air dan Listrik	(1.500.000,00)
Biaya Telepon	(3.000.000,00)
Biaya Alat Tulis	(1.000.000,00)
Penyusutan Aktiva Tetap	-
Jumlah Biaya Usaha	(Rp 44.500.000,00)
Biaya Pembiayaan	
Pembayaran Pembiayaan (MK)	(38.640.000,00)
Pembayaran Pembiayaan Investasi	-
Laba Rugi Sebelum Pajak	Rp 39.970.000,00
Pajak	-
Laba Bersih (EAT)	Rp 39.970.000,00

Sumber: Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Perhitungan analisis laporan keuangan debitor 2:

Tabel 4.6

Analisis Laporan Keuangan PT BAC

Rasio Keuangan	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil	Standar Rasio	Analisis
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 3.550.000}{\text{Rp } 1.000.000} \times 100\%$	355%	$\geq 200\%$	Sesuai
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 3.550.000 - \text{Rp } 1.550.000}{\text{Rp } 1.000.000} \times 100\%$	200%	$\geq 150\%$	Sesuai
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 1.000.000}{\text{Rp } 53.550.000} \times 100\%$	1,86%	$\leq 35\%$	Sesuai
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 1.000.000}{\text{Rp } 19.248.290} \times 100\%$	5,19%	$\leq 80\%$	Sesuai
Rasio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 39.970.000}{\text{Rp } 190.110.000} \times 100\%$	21,02%	$\geq 20\%$	Sesuai
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 39.970.000}{\text{Rp } 53.550.000} \times 100\%$	74,64%	$\geq 30\%$	Sesuai
3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 39.970.000}{\text{Rp } 19.248.290} \times 100\%$	207%	$\geq 40\%$	Sesuai

c. Analisis Laporan Keuangan Debitur 3

Tabel 4.7

PT CBC

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 20.000.000,00	Utang Dagang	Rp 15.000.000,00
Piutang/Tagihan	5.000.000,00	Kredit Bank	-
Persediaan Barang	350.000.000,00	Utang Proyek	-
Dagangan		Biaya yang Harus Dibayar	-
Biaya Dibayar Dimuka	5.000.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 15.000.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 380.000.000,00		
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	-	Kewajiban Jangka Panjang	-
Bangunan	Rp 750.000.000,00	Jumlah Utang lancar dan Panjang	Rp 15.000.000,00
Peralatan	15.000.000,00		
Kendaraan	40.000.000,00	Modal	
Inventaris Lainnya	5.000.000,00	Modal	Rp 936.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	(83.000.000,00)	Cadangan	-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 727.000.000,00	Laba Ditahan	-
TOTAL AKTIVA	Rp 1.107.000.000,00	Laba Tahun Berjalan	156.000.000,00
		Jumlah Modal	Rp 1.092.000.000,00
		TOTAL PASSIVA	Rp 1.107.000.000,00

Tabel 4.8

PT CBC

Laporan Laba Rugi

Per 1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020

AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Penjualan	Rp 600.000.000,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(360.000.000,00)
Laba Kotor	Rp 240.000.000,00
Biaya Usaha	
Biaya Operasional Lainnya	(Rp 2.400.000,00)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	(60.000.000,00)
Biaya BBM	(3.600.000,00)
Biaya Air dan Listrik	(9.600.000,00)
Biaya Telepon	(3.600.000,00)
Biaya Perawatan Mesin	(4.800.000,00)
Penyusutan Aktiva Tetap	-
Jumlah Biaya Usaha	(Rp 84.000.000,00)
Biaya Pembiayaan	
Pembayaran Pembiayaan (MK)	-
Pembayaran Pembiayaan Investasi	-
Laba Rugi Sebelum Pajak	Rp 156.000.000,00
Pajak	-
Laba Bersih (EAT)	Rp 156.000.000,00

Sumber: Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Perhitungan analisis laporan keuangan debitur 3:

Tabel 4.9

Analisis Laporan Keuangan PT CBC

Rasio Keuangan	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil	Standar Rasio	Analisis
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 380.000.000}{\text{Rp } 15.000.000} \times 100\%$	253,3%	$\geq 200\%$	Sesuai
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 380.000.000 - \text{Rp } 350.000.000}{\text{Rp } 15.000.000} \times 100\%$	200%	$\geq 150\%$	Sesuai
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 15.000.000}{\text{Rp } 1.107.000.000} \times 100\%$	13,55%	$\leq 35\%$	Sesuai
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 15.000.000}{\text{Rp } 936.000.000} \times 100\%$	16,02%	$\leq 80\%$	Sesuai
Rasio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 156.000.000}{\text{Rp } 600.000.000} \times 100\%$	26%	$\geq 20\%$	Sesuai
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 156.000.000}{\text{Rp } 1.107.000.000} \times 100\%$	14,09%	$\geq 30\%$	Tidak Sesuai
3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 156.000.000}{\text{Rp } 936.000.000} \times 100\%$	16,6%	$\geq 40\%$	Tidak Sesuai

d. Analisis Laporan Keuangan Debitur 4

Tabel 4.10

PT DEF

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 18.500.000,00	Utang Dagang	Rp 1.500.000,00
Piutang/Tagihan	1.000.000,00	Kredit Bank	-
Persediaan Barang	3.000.000,00	Utang Proyek	-
Dagangan		Kewajiban Ditangguhkan	1.500.000,00
Biaya Dibayar Dimuka	1.500.000,00	Biaya yang Harus Dibayar	7.590.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 24.000.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 10.590.000,00
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	Rp 565.000.000,00	Kewajiban Jangka Panjang	Rp 5.600.000,00
Bangunan	10.000.000,00	Jumlah Utang lancar dan	Rp 16.190.000,00
Peralatan	27.000.000,00	Panjang	
Kendaraan	88.500.000,00	Modal	
Inventaris Lainnya	500.000,00	Modal	Rp 368.196.950,00
Akumulasi Penyusutan	(16.500.000,00)	Cadangan	-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 679.000.000,00	Laba Ditahan	-
TOTAL AKTIVA	Rp 699.000.000,00	Laba Tahun Berjalan	314.613.050,00
		Jumlah Modal	Rp 682.810.000,00
		TOTAL PASSIVA	Rp 699.000.000,00

Tabel 4.11

PT DEF

Laporan Laba Rugi

Per 1 Januari 2019 s/d 31 Desember 2020

AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Penjualan	Rp 718.772.210,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(349.079.160,00)
Laba Kotor	Rp 369.693.050,00
Biaya Usaha	
Biaya Operasional Lainnya	(Rp 6.000.000,00)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	(9.000.000,00)
Biaya BBM	(9.000.000,00)
Biaya Air dan Listrik	(3.000.000,00)
Biaya Telepon	-
Biaya Perawatan Mesin	-
Penyusutan Aktiva Tetap	-
Jumlah Biaya Usaha	(Rp 27.000.000,00)
Biaya Pembiayaan	
Pembayaran Pembiayaan (MK)	(Rp 28.080.000,00)
Pembayaran Pembiayaan Investasi	-
Laba Rugi Sebelum Pajak	Rp 314.613.050,00
Pajak	-
Laba Bersih (EAT)	Rp 314.613.050,00

Sumber: Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Perhitungan analisis laporan keuangan debitur 4:

Tabel 4.12

Analisis Laporan Keuangan PT DEF

Rasio Keuangan	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil	Standar Rasio	Analisis
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 24.000.000}{\text{Rp } 10.590.000} \times 100\%$	226,6%	$\geq 200\%$	Sesuai
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 24.000.000 - \text{Rp } 3.000.000}{\text{Rp } 10.590.000} \times 100\%$	198,3%	$\geq 150\%$	Sesuai
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 16.190.000}{\text{Rp } 699.000.000} \times 100\%$	2,31%	$\leq 35\%$	Sesuai
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 16.190.000}{\text{Rp } 368.196.950} \times 100\%$	4,39%	$\leq 80\%$	Sesuai
Rasio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 314.613.050}{\text{Rp } 718.773.210} \times 100\%$	43,77%	$\geq 20\%$	Sesuai
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 313.613.050}{\text{Rp } 699.000.000} \times 100\%$	45%	$\geq 30\%$	Sesuai
3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 314.613.050}{\text{Rp } 368.196.950} \times 100\%$	85,44%	$\geq 40\%$	Sesuai

e. Analisis Laporan Keuangan Debitur 5

Tabel 4.13

PT COV

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 5.000.000,00	Utang Dagang	Rp 2.500.000,00
Piutang/Tagihan	750.000,00	Kredit Bank	-
Persediaan Barang	15.000.000,00	Utang Proyek	1.050.000,00
Dagangan		Kewajiban Ditangguhkan	1.400.000,00
Biaya Dibayar Dimuka	2.500.000,00	Biaya yang Harus Dibayar	550.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 23.250.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 5.500.000,00
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	Rp 54.800.000,00	Kewajiban Jangka Panjang	Rp 550.000,00
Bangunan	-	Jumlah Utang lancar dan	Rp 6.050.000,00
Peralatan	6.200.000,00	Panjang	
Kendaraan	19.000.000,00	Modal	
Inventaris Lainnya	200.000,00	Modal	Rp 79.279.180,00
Akumulasi Penyusutan	(3.200.000,00)	Cadangan	-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 77.000.000,00	Laba Ditahan	-
TOTAL AKTIVA	Rp 100.250.000,00	Laba Tahun Berjalan	14.920.820,00
		Jumlah Modal	Rp 94.200.000,00
		TOTAL PASSIVA	Rp 100.250.000,00

Tabel 4.14

PT COV

Laporan Laba Rugi

Per 1 Januari 2019 s/d 31 Desember 2020

AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Penjualan	Rp 281.091.630,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(136.764.140,00)
Laba Kotor	Rp 144.327.490,00
Biaya Usaha	
Biaya Operasional Lainnya	(Rp 2.500.000,00)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	(16.740.000,00)
Biaya BBM	(2.500.000,00)
Biaya Air dan Listrik	(600.000,00)
Biaya Telepon	(1.000.000,00)
Biaya Perawatan Mesin	(760.000,00)
Biaya Alat Tulis	(445.000,00)
Penyusutan Aktiva Tetap	-
Jumlah Biaya Usaha	(Rp 24.545.000,00)
Biaya Pembiayaan	
Pembayaran Pembiayaan (MK)	(Rp 5.066.670,00)
Pembayaran Pembiayaan Investasi	-
Laba Rugi Sebelum Pajak	Rp 114.715.820,00
Pajak	-
Laba Bersih (EAT)	Rp 114.715.820,00

Sumber: Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Perhitungan analisis laporan keuangan debitor 5:

Tabel 4.15

Analisis Laporan Keuangan PT COV

Rasio Keuangan	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil	Standar Rasio	Analisis
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 23.250.000}{\text{Rp } 5.500.000} \times 100\%$	422%	$\geq 200\%$	Sesuai
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 23.250.000 - \text{Rp } 15.000.000}{\text{Rp } 5.500.000} \times 100\%$	150%	$\geq 150\%$	Sesuai
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 6.050.000}{\text{Rp } 100.250.000} \times 100\%$	6,03%	$\leq 35\%$	Sesuai
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 6.050.000}{\text{Rp } 79.279.180} \times 100\%$	7,63%	$\leq 80\%$	Sesuai
Rasio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 114.715.820}{\text{Rp } 281.091.630} \times 100\%$	40,81%	$\geq 20\%$	Sesuai
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 114.715.820}{\text{Rp } 100.250.000} \times 100\%$	114%	$\geq 30\%$	Sesuai
3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 114.715.820}{\text{Rp } 79.279.180} \times 100\%$	144%	$\geq 40\%$	Sesuai

f. Analisis Laporan Keuangan Debitur 6

Tabel 4.16

PT HIK

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 6.000.000,00	Utang Dagang	Rp 206.000.000,00
Piutang/Tagihan	1.000.000,00	Utang Proyek	-
Persediaan Barang	200.000.000,00	Kewajiban Ditangguhkan	-
Dagangan		Biaya yang Harus Dibayar	-
Biaya Dibayar Dimuka	200.000.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 206.000.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	17.643.772,00		
	Rp 423.643.772,00	Utang Jangka Panjang	
Aktiva Tetap		Utang Bank	Rp 260.883.320,00
Tanah		Utang Jangka Panjang	85.643.772,00
Bangunan	Rp 216.000.000,00	Lainnya	
Peralatan	135.000.000,00	Jumlah Utang Jangka	Rp 346.527.092,00
Kendaraan	200.000.000,00	Panjang	
Inventaris Lainnya	250.000.000,00	Jumlah Utang lancar dan	Rp 552.527.092,00
Akumulasi Penyusutan	-	Panjang	
Jumlah Aktiva Tetap	(54.250.000,00)		
TOTAL AKTIVA	Rp 746.750.000,00	Modal	
	Rp1.170.393.772,00	Modal	Rp 683.920.452,00
		Cadangan	-
		Laba Ditahan	-
		Laba Tahun Berjalan	(66.053.772,00)
		Jumlah Modal	Rp 617.866.680,00
		TOTAL PASSIVA	Rp1.170.393.772,00

Tabel 4.17

PT HIK

Laporan Laba Rugi

Per 1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020

AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Penjualan	Rp 1.008.000.000,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(705.600.000,00)
Laba Kotor	Rp 302.400.000,00
Biaya Usaha	
Biaya Operasional Lainnya	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	(Rp78.000.000,00)
Biaya BBM	(8.960.000,00)
Biaya Bahan Baku	-
Biaya Produksi	-
Biaya Perawatan Mesin	-
Biaya Retribusi	(3.600.000,00)
Penyusutan Aktiva Tetap	(54.250.000,00)
Jumlah Biaya Usaha	(Rp 144.810.000,00)
Biaya Pembiayaan	
Pembayaran Pembiayaan Musyarakah	(Rp 85.643.772,00)
Pembayaran Pembiayaan Bank Lain	(138.000.000,00)
Laba Rugi Sebelum Pajak	(Rp 66.053.772,00)
Pajak	-
Laba Bersih (EAT)	(Rp 66.053.772,00)

Sumber: Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Perhitungan analisis laporan keuangan debitor 6:

Tabel 4.18

Analisis Laporan Keuangan PT HIK

Rasio Keuangan	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil	Standar Rasio	Analisis
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 423.643.772}{\text{Rp } 206.000.000} \times 100\%$	205%	$\geq 200\%$	Sesuai
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 423.643.772 - \text{Rp } 200.000.000}{\text{Rp } 206.000.000} \times 100\%$	108%	$\geq 150\%$	Tidak Sesuai
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 552.527.092}{\text{Rp } 1.170.393.772} \times 100\%$	47,20%	$\leq 35\%$	Tidak Sesuai
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 552.527.092}{\text{Rp } 683.920.452} \times 100\%$	80%	$\leq 80\%$	Sesuai
Rasio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 66.053.772}{\text{Rp } 1.008.000.000} \times 100\%$	6,55%	$\geq 20\%$	Tidak Sesuai
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 66.053.772}{\text{Rp } 952.750.000} \times 100\%$	6,93%	$\geq 30\%$	Tidak Sesuai
3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 66.053.772}{\text{Rp } 448.632.908} \times 100\%$	14,72%	$\geq 40\%$	Tidak Sesuai

g. Analisis Laporan Keuangan Debitur 7

Tabel 4.19

PT DGH

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 5.000.000,00	Utang Dagang	Rp 500.000,00
Piutang/Tagihan	80.000.000,00	Utang Proyek	-
Persediaan Barang	64.500.000,00	Kewajiban Ditangguhkan	-
Dagangan		Biaya yang Harus Dibayar	-
Biaya Dibayar Dimuka	500.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 500.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 150.000.000,00		
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	Rp 63.300.000,00	Utang Jangka Panjang	-
Bangunan	-	Jumlah Utang lancar dan Panjang	Rp 500.000,00
Peralatan	5.000.000,00		
Kendaraan	50.000.000,00	Modal	
Inventaris Lainnya	500.000,00	Modal	Rp 88.645.000,00
Akumulasi Penyusutan	(10.500.000,00)	Cadangan	-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 108.300.000,00	Laba Ditahan	-
TOTAL AKTIVA	Rp 258.300.000,00	Laba Tahun Berjalan	169.155.000,00
		Jumlah Modal	Rp 257.800.000,00
		TOTAL PASSIVA	Rp 258.300.000,00

Tabel 4.20

PT DGH

Laporan Laba Rugi

Per 1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020

AKUN	JUMLAH
Pendapatan	
Penjualan	Rp 455.500.000,00
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(250.000.000,00)
Laba Kotor	Rp 205.500.000,00
Biaya Usaha	
Biaya Operasional Lainnya	(Rp 1.200.000,00)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-
Biaya BBM	(19.620.000,00)
Biaya Air dan Listrik	-
Biaya Telepon	(2.400.000,00)
Biaya Perawatan Mesin	(13.125.000,00)
Biaya Alat Tulis	-
Penyusutan Aktiva Tetap	-
Jumlah Biaya Usaha	(Rp 36.345.000,00)
Biaya Pembiayaan	
Pembayaran Pembiayaan (MK)	-
Pembayaran Pembiayaan Investasi	-
Laba Rugi Sebelum Pajak	Rp 169.155.000,00
Pajak	-
Laba Bersih (EAT)	Rp 169.155.000,00

Sumber: Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam

Perhitungan analisis laporan debitor 7:

Tabel 4.21

Analisis Laporan Keuangan PT DGH

Rasio Keuangan	Rumus Rasio	Perhitungan	Hasil	Standar Rasio	Analisis
Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 150.000.000}{\text{Rp } 500.000} \times 100\%$	300%	$\geq 200\%$	Sesuai
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 150.000.000 - \text{Rp } 64.500.000}{\text{Rp } 500.000} \times 100\%$	171%	$\geq 150\%$	Sesuai
Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 500.000}{\text{Rp } 258.300.000} \times 100\%$	1,93%	$\leq 35\%$	Sesuai
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 500.000}{\text{Rp } 88.645.000} \times 100\%$	5,64%	$\leq 80\%$	Sesuai
Rasio Profitabilitas					
1. <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 169.155.000}{\text{Rp } 455.500.000} \times 100\%$	37,13%	$\geq 20\%$	Sesuai
2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 169.155.000}{\text{Rp } 258.300.000} \times 100\%$	65,48%	$\geq 30\%$	Sesuai
3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{\text{Rp } 169.155.000}{\text{Rp } 88.645.000} \times 100\%$	190%	$\geq 40\%$	Sesuai

Tabel 4.22

Hasil Akhir Analisis Laporan Keuangan Para Debitur

Nama Debitur	Hasil Analisis	Keterangan
PT IVD (Debitur 1)	Sesuai	PT IVD dinyatakan sesuai atau aman karena semua rasio sesuai dengan standar rasio keuangan.
PT BAC (Debitur 2)	Sesuai	PT BAC dinyatakan aman karena semua rasio sesuai dengan standar rasio keuangan.
PT CBC (Debitur 3)	Tidak Sesuai	PT CBC dinyatakan tidak aman karena ada 2 rasio yang tidak sesuai dengan standar rasio keuangan, yaitu rasio ROA dan ROE.
PT DEF (Debitur 4)	Sesuai	PT DEF dinyatakan aman karena semua rasio sesuai dengan standar rasio keuangan.
PT COV (Debitur 5)	Sesuai	PT COV dinyatakan aman karena semua rasio sesuai dengan standar rasio keuangan.
PT HIK (Debitur 6)	Tidak Sesuai	PT HIK dinyatakan tidak akan karena ada 5 rasio yang tidak sesuai dengan standar rasio keuangan, yaitu <i>quick ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>net profit margin</i> , ROA dan ROE.
PT DGH (Debitur 7)	Sesuai	PT DGH dinyatakan aman karena semua rasio sudah sesuai dengan standar rasio keuangan.

2. Penerapan Aspek Keuangan Debitur dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan

Pada pembahasan ini menjelaskan interpretasi dari hasil analisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah sesuai atau tidaknya keputusan pemberian kredit dengan standar yang digunakan pada Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam.

Tabel 4.23

Analisis Rasio Keuangan PT IVD

Rasio Keuangan	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas		
1. <i>Current Ratio</i>	487%	<i>Current ratio</i> PT IVD sangat baik. Dikatakan sangat baik, karena <i>current ratio</i> berada diatas rata-rata standar rasio keuangan. Jika rata rata standar untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$ sebesar 487% maka PT IVD dinyatakan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. <i>Quick Ratio</i>	224%	Rasio ini dikatakan baik. Jika rata-rata standar <i>quick ratio</i> ini ialah $\geq 150\%$, maka hasil dari rasio ini diatas dari standar rasio yaitu sebesar 224% dinyatakan bahwa dengan kondisi ini perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancarnya.

Rasio Solvabilitas		
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	8,09%	<i>Debt to asset ratio</i> dikatakan sangat baik. Dalam rasio ini, apabila rasio semakin tinggi maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Hasil rasio ini dari PT IVD sebesar 8,09%. Jika rata-rata $\leq 35\%$ maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan dapat memperoleh pinjaman karena hasil dari rasio ini dibawah rata-rata.
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	15%	Rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Jika rata-rata standar untuk rasio ini $\leq 80\%$, maka dianggap baik karena rasio ini masih dibawah rata-rata.
Rasio Profitabilitas		
1. <i>Net Profit Margin</i>	50,62%	Hasil dari rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini mempunya tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan.

<p>2. <i>ROA (Return On Asset)</i></p>	<p>37,85%</p>	<p>Dalam hal ini dilihat dari hasil rasio NPM berada di atas rata-rata standar yaitu $\geq 20\%$, maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk memaksimalkan laba.</p> <p>Rasio ini bertujuan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Hasil dari rasio ini dianggap baik, terlihat dari hasilnya yang diatas rata-rata standar yaitu $\geq 30\%$. Karena semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meraih laba bersih.</p>
<p>3. <i>ROE (Return On Equity)</i></p>	<p>70,03%</p>	<p>ROE berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. Rasio ini memperoleh hasil yang dianggap sangat baik. Jika rata-rata standar $\geq 40\%$, maka ROE pada perusahaan ini mampu mengelola modal dengan baik.</p>

Tabel 4.24

Analisis Rasio Keuangan PT BAC

Rasio Keuangan	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas		
1. <i>Current Ratio</i>	355%	<i>Current ratio</i> PT BAC sangat baik. Dikatakan sangat baik, karena <i>current ratio</i> berada diatas rata-rata standar rasio keuangan. Jika rata rata standar untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$ sebesar 355% maka PT BAC dinyatakan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. <i>Quick Ratio</i>	200%	Rasio ini dikatakan baik. Jika rata-rata standar <i>quick ratio</i> ini ialah $\geq 150\%$, maka hasil dari rasio ini diatas dari standar rasio yaitu sebesar 200% dinyatakan bahwa dengan kondisi ini perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancarnya.
Rasio Solvabilitas		
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	18,67%	<i>Debt to asset ratio</i> dikatakan baik. Dalam rasio ini, apabila

<p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>5,19%</p>	<p>rasio semakin tinggi maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Hasil rasio ini dari PT BAC sebesar 18,67%. Jika rata-rata $\leq 35\%$ maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan dapat memperoleh pinjaman karena hasil dari rasio ini dibawah rata-rata.</p> <p>Rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Jika rata-rata standar untuk rasio ini $\leq 80\%$, maka dianggap baik karena rasio ini masih dibawah rata-rata dan berarti perusahaan mampu mengelola utang dengan modal perusahaan.</p>
<p>Rasio Profitabilitas</p> <p>1. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>21.02%</p>	<p>Hasil dari rasio ini dianggap baik. Rasio ini mempunyai tujuan</p>

<p>2. <i>ROA (Return On Asset)</i></p>	<p>74,64%</p>	<p>untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Dalam hal ini dilihat dari hasil rasio NPM sebesar 21,02% berada di atas rata-rata standar yaitu $\geq 20\%$, maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk memaksimalkan laba.</p> <p>Rasio ini bertujuan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Hasil dari rasio ini dianggap baik, terlihat dari hasilnya sebesar 74,64% yang diatas rata-rata standar yaitu $\geq 30\%$. Karena semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meraih laba bersih.</p>
<p>3. <i>ROE (Return On Equity)</i></p>	<p>207%</p>	<p>ROE berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal</p>

		<p>sendiri. Rasio ini memperoleh hasil yang dianggap sangat baik. Jika rata-rata standar $\geq 40\%$, maka ROE pada perusahaan ini mampu mengelola modal dengan baik.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.25

Analisis Rasio Keuangan PT CBC

Rasio Keuangan	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas		
1. <i>Current Ratio</i>	253,3%	<i>Current ratio</i> PT CBC baik. Dikatakan baik, karena <i>current ratio</i> berada diatas rata-rata standar rasio keuangan. Jika rata rata standar untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$ sebesar 253,3% maka PT CBC dinyatakan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. <i>Quick Ratio</i>	200%	Rasio ini dikatakan baik. Jika rata-rata standar <i>quick ratio</i> ini ialah $\geq 150\%$, maka hasil dari rasio ini diatas dari standar rasio yaitu sebesar 200% dinyatakan bahwa dengan kondisi ini perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancarnya.
Rasio Solvabilitas		
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	13,55%	<i>Debt to asset ratio</i> dikatakan sangat baik. Dalam rasio ini, apabila rasio semakin tinggi maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka

<p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>16,02%</p>	<p>panjang juga semakin tinggi. Hasil rasio ini dari PT CBC sebesar 13,55%. Jika rata-rata $\leq 35\%$ maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan dapat memperoleh pinjaman karena hasil dari rasio ini dibawah rata-rata.</p> <p>Rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Hasil dari rasio ini sebesar 16,02%. Jika rata-rata standar untuk rasio ini $\leq 80\%$, maka dianggap baik karena rasio ini masih dibawah rata-rata.</p>
<p>Rasio Profitabilitas</p> <p>1. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>26%</p>	<p>Hasil dari rasio ini dianggap baik. Rasio ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Dalam hal ini dilihat dari hasil rasio NPM sebesar 26% berada di atas rata-rata standar yaitu $\geq 20\%$, maka perusahaan mempunyai</p>

<p>2. <i>ROA (Return On Asset)</i></p>	<p>14,09%</p>	<p>kinerja yang baik untuk memaksimalkan laba.</p> <p>Rasio ini bertujuan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Hasil dari rasio ini dianggap tidak baik, terlihat dari hasilnya yang dibawah rata-rata standar yaitu $\geq 30\%$. Karena semakin rendah nilai ROA, maka kinerja perusahaan tidak optimal dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meraih laba bersih.</p>
<p>3. <i>ROE (Return On Equity)</i></p>	<p>16,6%</p>	<p>ROE berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. Rasio ini memperoleh hasil sebesar 16,6% yang dianggap tidak baik atau tidak sesuai. Jika rata-rata standar $\geq 40\%$, maka ROE pada perusahaan ini tidak mampu mengelola modal dengan baik.</p>

Tabel 4.26

Analisis Rasio Keuangan PT DEF

Rasio Keuangan	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas		
1. <i>Current Ratio</i>	226,6%	<i>Current ratio</i> PT DEF sangat baik. Dikatakan sangat baik, karena <i>current ratio</i> berada diatas rata-rata standar rasio keuangan. Jika rata rata standar untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$ sebesar 226,6% maka PT DEF dinyatakan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. <i>Quick Ratio</i>	198,3%	Rasio ini dikatakan baik. Jika rata-rata standar <i>quick ratio</i> ini ialah $\geq 150\%$, maka hasil dari rasio ini diatas dari standar rasio yaitu sebesar 200% dinyatakan bahwa dengan kondisi ini perusahaan DEF tidak harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancarnya.
Rasio Solvabilitas		
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	2,31%	<i>Debt to asset ratio</i> dikatakan sangat baik. Dalam rasio ini,

<p>3. <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>4,39%</p>	<p>apabila rasio semakin tinggi maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Hasil rasio ini dari PT DEF sebesar 2,31%. Jika rata-rata $\leq 35\%$ maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan dapat memperoleh pinjaman karena hasil dari rasio ini dibawah rata-rata.</p> <p>Rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Jika rata-rata standar untuk rasio ini $\leq 80\%$, maka dianggap baik karena hasil dari rasio ini masih dibawah rata-rata dan berarti perusahaan mampu mengelola utang dengan modal perusahaan.</p>
<p>Rasio Profitabilitas</p> <p>1. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>43,77%</p>	<p>Hasil dari rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini</p>

		<p>mempunyai tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Dalam hal ini dilihat dari hasil rasio NPM sebesar 43,77% berada di atas rata-rata standar yaitu $\geq 20\%$, maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk memaksimalkan laba.</p>
2. <i>ROA (Return On Asset)</i>	45%	<p>Rasio ini dapat dianggap baik. Rasio ini bertujuan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Hasil dari rasio ini dianggap baik, terlihat dari hasilnya sebesar 45% yang diatas rata-rata standar yaitu $\geq 30\%$. Karena semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meraih laba bersih.</p>
3. <i>ROE (Return On Equity)</i>	85,44%	<p>Hasil dari ROE PT DEF dianggap sangat baik atau</p>

		<p>sesuai. ROE berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. Rasio ini memperoleh hasil 85,44% yang dianggap sangat baik. Jika rata-rata standar $\geq 40\%$, maka ROE pada perusahaan ini mampu mengelola modal dengan baik.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.27

Analisis Rasio Keuangan PT COV

Rasio Keuangan	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas		
1. <i>Current Ratio</i>	422%	Rasio <i>Current ratio</i> PT COV sangat baik. Dikatakan sangat baik, karena <i>current ratio</i> berada diatas rata-rata standar rasio keuangan. Jika rata rata standar untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$ sebesar 422% maka PT COV dinyatakan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. <i>Quick Ratio</i>	150%	Rasio ini dikatakan baik. Jika rata-rata standar <i>quick ratio</i> ini ialah $\geq 150\%$, maka hasil dari rasio ini sama dengan dari standar rasio yaitu sebesar 150% dinyatakan bahwa dengan kondisi ini perusahaan COV tidak harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancarnya.
Rasio Solvabilitas		
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	6,03%	Rasio <i>Debt to asset ratio</i> dikatakan sangat baik. Dalam

<p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>7,63%</p>	<p>rasio ini, apabila rasio semakin tinggi maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Hasil rasio ini dari PT COV sebesar 6,03%. Jika rata-rata $\leq 35\%$ maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan dapat memperoleh pinjaman karena hasil dari rasio ini dibawah rata-rata.</p> <p>Rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Jika rata-rata standar untuk rasio ini $\leq 80\%$, maka dianggap baik karena hasil dari rasio ini masih dibawah rata-rata dan berarti perusahaan COV mampu mengelola utang dengan modal perusahaan.</p>
<p>Rasio Profitabilitas</p> <p>1. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>40,81%</p>	<p>Hasil dari rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini</p>

		<p>mempunyai tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Dalam hal ini dilihat dari hasil rasio NPM sebesar 40,81% berada di atas rata-rata standar yaitu $\geq 20\%$, maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk memaksimalkan laba.</p>
<p>2. <i>ROA (Return On Asset)</i></p>	<p>114%</p>	<p>Rasio ini dapat dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Hasil dari rasio ini dianggap baik, terlihat dari hasilnya sebesar 114% yang jauh diatas rata-rata standar yaitu $\geq 30\%$. Karena semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meraih laba bersih.</p>
<p>3. <i>ROE (Return On Equity)</i></p>	<p>144%</p>	<p>Hasil dari ROE PT DEF dianggap sangat baik atau</p>

		<p>sesuai. ROE berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. Rasio ini memperoleh hasil 144% yang dianggap sangat baik. Jika rata-rata standar $\geq 40\%$, maka ROE pada perusahaan COV ini mampu mengelola modal dengan baik.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.28

Analisis Rasio Keuangan PT HIK

Rasio Keuangan	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas		
1. <i>Current Ratio</i>	205%	<i>Current ratio</i> PT HIK baik. Dikatakan baik, karena <i>current ratio</i> berada diatas rata-rata standar rasio keuangan. Jika rata rata standar untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$, maka PT HIK dinyatakan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. <i>Quick Ratio</i>	108%	Rasio ini dikatakan tidak baik. Jika rata-rata standar <i>quick ratio</i> ini ialah $\geq 150\%$, maka hasil dari rasio ini dibawah dari standar rasio yaitu sebesar 108% dinyatakan bahwa dengan kondisi ini perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancarnya.
Rasio Solvabilitas		
1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	47,20%	<i>Debt to asset ratio</i> dikatakan tidak baik. Dalam rasio ini, apabila rasio semakin tinggi maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang juga

<p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>80%</p>	<p>semakin tinggi. Hasil rasio ini dari PT HIK sebesar 47,02%. Jika rata-rata $\leq 35\%$ maka perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan tidak dapat memperoleh pinjaman karena hasil dari rasio ini dibawah rata-rata.</p> <p>Rasio ini dianggap baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Hasil dari rasio ini sebesar 80%. Jika rata-rata standar untuk rasio ini $\leq 80\%$, maka dianggap baik karena rasio ini sama dengan rata-rata.</p>
<p>Rasio Profitabilitas</p> <p>1. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>6,55%</p>	<p>Hasil dari rasio ini dianggap tidak baik. Rasio ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Dalam hal ini dilihat dari hasil rasio NPM sebesar 6,55% berada jauh di bawah rata-rata standar yaitu $\geq 20\%$, maka perusahaan</p>

<p>2. <i>ROA (Return On Asset)</i></p>	<p>6,93%</p>	<p>mempunyai kinerja yang tidak baik untuk memaksimalkan laba.</p> <p>Rasio ini bertujuan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Hasil dari rasio ini dianggap tidak baik, terlihat dari hasilnya yang jauh di bawah rata-rata standar yaitu $\geq 30\%$. Karena semakin rendah nilai ROA, maka kinerja perusahaan tidak optimal dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meraih laba bersih.</p>
<p>3. <i>ROE (Return On Equity)</i></p>	<p>14,72%</p>	<p>ROE berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. Rasio ini memperoleh hasil sebesar 14,72% yang dianggap tidak baik atau tidak sesuai. Jika rata-rata standar $\geq 40\%$, maka ROE pada perusahaan ini tidak mampu mengelola modal dengan baik.</p>

Tabel 4.29

Analisis Rasio Keuangan PT DGH

Rasio Keuangan	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas <i>1. Current Ratio</i>	300%	Rasio <i>Current ratio</i> PT DGH sangat baik. Dikatakan sangat baik, karena <i>current ratio</i> berada di atas rata-rata standar rasio keuangan. Jika rata-rata standar untuk rasio ini adalah $\geq 200\%$ sebesar 300% maka PT DGH dinyatakan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
<i>2. Quick Ratio</i>	171%	Rasio ini dikatakan baik. Jika rata-rata standar <i>quick ratio</i> ini ialah $\geq 150\%$, maka hasil dari rasio ini di atas dari standar rasio yaitu sebesar 171% dinyatakan bahwa dengan kondisi ini perusahaan DGH tidak harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancarnya.
Rasio Solvabilitas <i>1. Debt to Asset Ratio</i>	1,93%	Rasio <i>Debt to asset ratio</i> dikatakan sangat baik. Dalam

<p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>5,64%</p>	<p>rasio ini, apabila rasio semakin tinggi maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Hasil rasio ini dari PT DGH sebesar 1,93%. Jika rata-rata $\leq 35\%$ maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan dapat memperoleh pinjaman karena hasil dari rasio ini di bawah rata-rata.</p> <p>Rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Jika rata-rata standar untuk rasio ini $\leq 80\%$, maka dianggap baik karena hasil dari rasio ini masih di bawah rata-rata dan berarti perusahaan DGH mampu mengelola utang dengan modal perusahaan.</p>
<p>Rasio Profitabilitas</p> <p>1. <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>37,13%</p>	<p>Hasil dari rasio ini dianggap sangat baik. Rasio ini</p>

		<p>mempunyai tujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. Dalam hal ini dilihat dari hasil rasio NPM sebesar 37,13% berada di atas rata-rata standar yaitu $\geq 20\%$, maka perusahaan DGH mempunyai kinerja yang baik untuk memaksimalkan laba.</p>
2. <i>ROA (Return On Asset)</i>	65,48%	<p>Rasio ini dapat dianggap sangat baik. Rasio ini bertujuan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Hasil dari rasio ini dianggap baik, terlihat dari hasilnya sebesar 65,48% yang di atas rata-rata standar yaitu $\geq 30\%$. Karena semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk meraih laba bersih.</p>
3. <i>ROE (Return On Equity)</i>	190%	<p>Hasil dari ROE PT DGH dianggap sangat baik atau</p>

		<p>sesuai. ROE berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. Rasio ini memperoleh hasil 190% yang dianggap sangat baik. Jika rata-rata standar $\geq 40\%$, maka ROE pada perusahaan DGH ini mampu mengelola modal dengan baik.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan dari ke tujuh debitur dapat dilihat bahwa debitur yang layak diberi pembiayaan ditinjau dari aspek keuangannya terdapat ada 5 debitur yang sesuai dengan standar rasio keuangan dan terdapat 2 debitur yang tidak sesuai dengan standar rasio keuangan. Debitur yang tidak sesuai dengan standar rasio umumnya terdapat pada rasio profitabilitas yang tidak memenuhi standar rasio keuangan. Keputusan Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam dalam menentukan layak atau tidaknya calon debitur dalam menerima pembiayaan tidak hanya dilihat dari aspek keuangan saja. Aspek yang lainnya seperti aspek yuridis, aspek pasar, aspek teknis serta aspek sosial juga ikut mendukung keputusan pemberian pembiayaan calon debitur.

Dari hasil analisis rasio keuangan ke tujuh debitur ada dua debitur yang tidak sesuai dengan standar rasio keuangan. Padahal ke tujuh debitur tersebut permohonan pembiayaannya diterima oleh bank. Dan itu berarti dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya debitur menerima pembiayaan PT Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam kurang memperhatikan dalam aspek keuangan debitur. Hasil penelitian

terdahulu yang menunjukkan bahwa ada 1 debitur yang sesuai dan ada 1 debitur tidak sesuai karena berada di bawah standaryang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan pada Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam belum dengan benar menganalisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan menggunakan standar rasio-rasio keuangan yang digunakan.
2. Penerapan analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan pada Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam belum sesuai dengan standar pemberian pembiayaan yang sudah ditetapkan. Hal ini terbukti dari ke tujuh laporan keuangan debitur yang dianalisis, terdapat dua debitur yang tidak sesuai atau tidak memenuhi standar rasio keuangan bank. Rasio yang digunakan ada 3 dalam menganalisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pembiayaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Keputusan pemberian pembiayaan pada Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam tidak hanya dilihat dari aspek keuangannya saja tetapi aspek-aspek lain seperti yuridis, aspek pasar, aspek teknis dan aspek sosial juga mendukung dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan. Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam tidak menggunakan rasio aktivitas dalam menganalisis aspek keuangan debitur, karena jenis masing-masing usaha debitur mempunyai aktivitas yang berbeda.

B. Saran

Dari hasil dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mencoba memberikan saran dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kedepannya bagi peneliti selanjutnya dan bagi bank sendiri mengenai analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1. Bank SUMUT Syariah Cabang Pembantu Lubuk Pakam seharusnya lebih memperhatikan aspek keuangan debitur agar mengetahui selalu perkembangan kondisi keuangan debitur untuk penjamin pengembalian kredit. Dan bank sebaiknya menyertakan rasio aktivitas sebagai alat analisis aspek keuangan debitur.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak hanya meneliti aspek keuangannya saja, tetapi menganalisis aspek yuridis, aspek teknis, aspek pasar dan aspek sosial agar hasilnya lebih jelas dan lebih akurat. Dan peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan jumlah debitur agar hasil analisis aspek keuangan debitur menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad. (2019). Pinjaman Kredit dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 48.
- Aloysius, Erich Dedy S. Analisis Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Ditinjau dari Aspek Keuangan Debitur. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007).
- Andriyani, Irma. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media. 2019.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Effendhi, Hermawanto Ratfian. (2019). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Papua). *Jurnal EMBA* Vol. 7 No.3, 4152.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019.
- Herviani, Vina dan Angky Febriansyah. (2016). Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23.
- Ilhamy, Muhammad Latief. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi UINSU Press. 2018.
- Ilyas, Rahmat. (2015). Konsep Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 189.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE. 2007
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2018.
- Masril, Setiawati. (2020). Analisis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Bukopin Cabang Padang. *Jurnal Manajemen* Vol. 12 No. 1, 113.

- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Papalangi, Riska. S. (2013). Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, 1212-1220.
- Pato, Saduldyn. (2013). Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 879.
- Rahmawati, Ayu. Triesnaning.,Muammad Saifi, dan Raden Rustam Hidayat. (2016). Analisis Keputusan Pemberian Kredit dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 180.
- Salim, Agus dan Supriadi. (2018). Analisis Laporan Keuangan Debitur Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. *Jurnal Ar-Ribh* Vol. 1 No. 1, 55.
- Silitonga, Frans. Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan untuk Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Mandiri. (Skripsi Fakultas Ekonomi Unoversitas Sumatera Utara, 2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharno. *Analisa Kredit*. Jakarta : Djambatan. 2018.
- Tantri F Turuis, Sifrid S Pangemanan, dan Dhullo Affandi. (2017). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dengan Mneggunakan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT Bank SULUTGO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 115.
- Widiantari, Ni Made Dewi.,I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiatmaja. (2014). Pengaruh Penialian Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada BPR. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* , 6.
- Wijayati, Tri. Analisis Aspek Keuangan Debitur dalam Keputusan Pemberian Kredit pada Bank BRI Kantor Cabang Katamso. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009).

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Wilhelm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2979/EB.I/KS.02/03/2021 12 Maret 2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala PT Bank Sumut Syariah Capem Lubuk Pakam

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Yusvi Rhofiva Tasya
NIM : 0502172389
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 30 Juli 1999
Program Studi : Akuntansi Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Deli gg.taqwa,Perbaungan Kelurahan Simpang Tigan Pekan Kecamatan Perbaungan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl.Dr Sutomo Nomor 73, Lubuk Pakam, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian pembiayaan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Marliyah, M.Ag

NIP. 197601262003122003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

LAMPIRAN 2

BankSUMUT Unit Usaha Syariah
Membantu Pergerakan Usaha

KANTOR CABANG SYARIAH:
TEBING TINGGI
Jl. Dr. Sutomo No. 21 Tebing Tinggi
Telp/Fax : 0621 - 22000 / 21740
Nomor : 073/KCSy03-Ops/L/2021
Lamp : -

KANTOR PUSAT
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4512652
Tebing Tinggi, 01 April 2021

Kepada Yth :
Pemimpin PT. Bank SUMUT
Cabang Pembantu Syariah Lubuk Pakam
Di -
Tempat

Perihal : Izin Melaksanakan Riset

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Membalas surat Saudara No. 239/KCSy03-KCPSy003/L/2021 tanggal 22 Maret 2021 perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Riset dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **YUSVI RHOFIVA TASYA**
NIM : **0503172189**
Judul : **Analisis Aspek Keuangan Debitur dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan**

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberi Izin kepada mahasiswa Saudara tersebut di atas untuk melaksanakan riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i merupakan nasabah aktif yang menggunakan salah satu produk *funding* (tabungan, deposito, dan giro).
2. Selama pelaksanaan riset memakai pakaian yang rapi dan sopan beserta tanda pengenal, dengan ketentuan :
 - a. Laki-laki, menggunakan kemeja lengan panjang berwarna putih dan celana panjang berwarna hitam serta sepatu pانسus berwarna hitam.
 - b. Wanita, menggunakan kemeja berwarna putih, rok berwarna hitam dan sepatu berwarna hitam serta menggunakan hijab.
3. Mahasiswa/i yang melaksanakan riset wajib patuh pada ketentuan yang berlaku di Bank Sumut dan pelaksanaannya dibimbing oleh pemimpin unit kerja terkait serta menjaga kerahasiaan Bank.
4. Mahasiswa/i yang tidak memenuhi ketentuan PT Bank Sumut dapat dihentikan / dikeluarkan sebelum pelaksanaan riset berakhir.

Demikian disampaikan, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb,
Pls. Pemimpin Cabang,

JOKAN AHMAD
NPP. 1116.180979.110804

AGENDA			
Nomor	112	Ut	21
Tgl. Perihal	15	Apr	21

- sampaikan ke Ybs
- beri data yg dibutuhkan
- jaga kerahasiaan Bank -

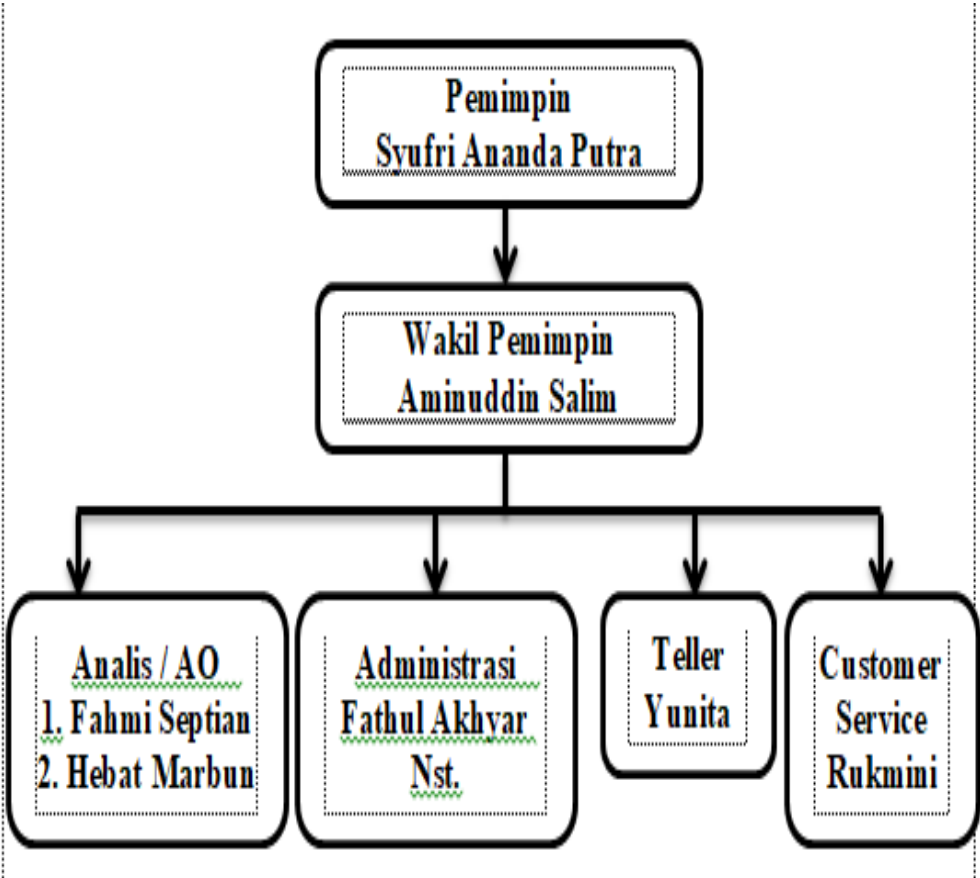
LAMPIRAN 3

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Kapan perusahaan ini didirikan dan siapa yang mendirikan perusahaan ini?
2. Apa saja jenis usaha yang ada di perusahaan ini?
3. Bagaimana bentuk dari struktur organisasi perusahaan ini?
4. Apa saja *job description* dari masing-masing bagian dari organisasi?
5. Ada berapa produk yang ditawarkan oleh perusahaan ini?
6. Apa saja persyaratan-persyaratan dari masing-masing produk yang ditawarkan?
7. Untuk produk pembiayaan, apa saja produk pembiayaan yang ditawarkan?
8. Bagaimana cara untuk mendapatkan jenis pembiayaan?
9. Apa saja yang menjadi perbedaan dari masing-masing pembiayaan?
10. Dan bagaimana prosedur dari pemberian pembiayaan yang ada pada perusahaan?
11. Apakah perusahaan ini memiliki standar rasio keuangan untuk menilai aspek keuangan dari debitur?
12. Analisis apa saja yang digunakan untuk keputusan pemberian pembiayaan bagi calon debitur?

LAMPIRAN 5

STRUKTUR ORGANISASI



CURICULUM VITAE

Nama : **YUSVI RHOFIVA TASYA**
Tempat/ Tanggal Lahir : Perbaungan, 30 Juli 1999
Umur : 22 Tahun
NIM : 0502172389
Alamat Rumah : Jalan Deli Gg. Mesjid Taqwa Perbaungan
No. HP/WA : 0895334380571
Fak/Jur/Sem : FEBI/Akuntansi Syariah/VIII
Alamat Universitas : Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
No. Telp Fakultas/Universitas: 061-6615693-6622925



Latar Belakang Pendidikan

SD : SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan
SMP : SMP Negeri 01 Perbaungan
SMA : SMA Negeri 01 Perbaungan

Nama Orang Tua

Ayah : Yuswandi
Pekerjaan : Pegawai BUMD
Ibu : Fitria Husna Devi Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Medan, 1 September 2021



Yusvi RhoFiva Tasya